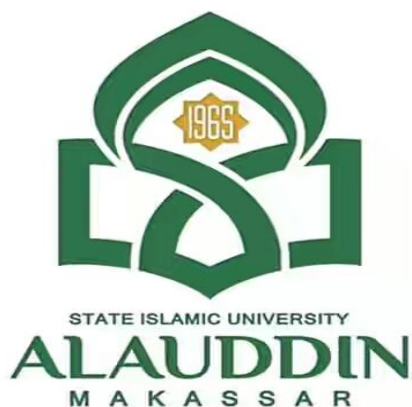


**PERAN TAMAN BACA MASSENREMPULU BO' KAMPONG DALAM
MENINGKATKAN BUDAYA BACA MASYARAKAT DI MALUA
KABUPATEN ENREKANG**



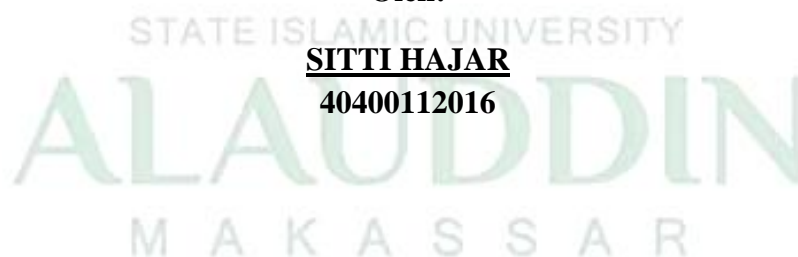
Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Ilmu
Perpustakaan (S.IP) pada Fakultas Adab dan Humaniora
Uin Alauddin Makassar

Oleh:

SITTI HAJAR

40400112016



FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORAH

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) ALAUDDIN

MAKASSAR

2016

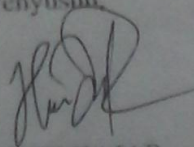
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Nama : Sitti Hajar
NIM : 40400112016
Tempat/Tgl Lahir : Landokadawang 25 Oktober 1993
Jurusan : Ilmu Perpustakaan
Fakultas : Adab dan Humaniora
Alamat : Jl. Bonto Tangga no 24
Judul : Peran Taman Baca Massenrempulu Bo' Kampong
dalam Meningkatkan Budaya Baca Masyarakat di Malua
Kabupaten Enrekang

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar hasil karya sendiri. Jika kemudian hari terbukti bahwa merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh batal demi hukum.

Makassar, 22 Agustus 2016

Penyusun,



SITTI HAJAR
NIM: 40400112016

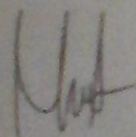
PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi Saudari, Nama: Siti Hajar, NIM: 40400112016, Mahasiswa Jurusan Ilmu Perpustakaan pada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar, setelah meneliti dan mengoreksi secara seksama skripsi yang berjudul, "Peran Taman Baca Masyarakat di Kabupaten Enrekang" dalam Meningkatkan Budaya Baca Masyarakat di Mabes Kabupaten Enrekang, memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan kesidang munaqasyah.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk diproses lebih lanjut.

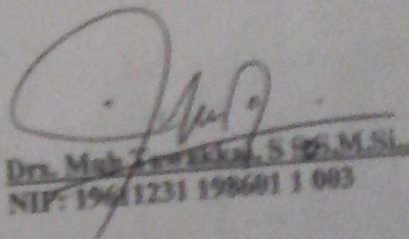
Makassar, 20 Agustus 2016

Pembimbing I



Marni, S.IP., M.I.P

Pembimbing II



Dr. Mah Fawziah, S.Pd., M.Si.
NIP: 19611231 198601 1 003

PENGESAHAN SKRIPSI

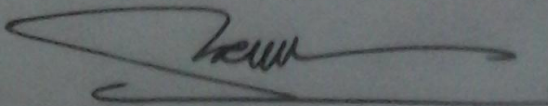
Skripsi ini berjudul "Peran taman Baca Massenrempulu Bo' Kampong Dalam meningkatkan Budaya baca Masyarakat Malua di Kabupaten Enrekang", yang disusun oleh Siti Hajar, NIM 40400112016, mahasiswa Jurusan Ilmu Perpustakaan pada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Rabu, tanggal 31 Agustus 2016 M, bertepatan dengan 27 Dzulqaidah 1437, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ilmu Perpustakaan (S.IP), pada Fakultas Adab dan Humaniorah Jurusan Ilmu Perpustakaan dengan beberapa perbaikan.

Makassar, 20 September 2016 M
18 Dzulhijjah 1437 H

DEWAN PENGUJI

Ketua	: Dr. Hj. Syamzan Syukur, M.Ag	(.....)
Sekretaris	: Himayah, S. Ag., S.S.,MIMS.	(.....)
Munaqisy I	: Irvan Mulyadi, S.Ag., S.S.,M.A.	(.....)
Munaqisy II	: Taufiq Mathar, S.Pd.,MUS.	(.....)
Konsultan I	: Marni, S.IP., M.IP.	(.....)
Konsultan II	: Drs. Muh. Tawakkal, S.SOS, M.Si.	(.....)
Pelaksan	: Amir mahmud, S.Ag	(.....)

Diketahui oleh :
Dekan Fakultas Adab dan Humaniora
UIN Alauddin Makassar,


Dr. H. Barsihannor, M.Ag.
NIP: 19691012 199603 1 003

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat dan kasih sayang-Nya sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat serta salam kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW, kepada segenap handai taulan dan sanak kerabat, salam sejahtera kepada sahabat Rasulullah SAW yang mulia, juga kepada sekalian pengikutnya hingga akhir zaman.

Akhirnya dengan izin Allah SWT, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ Peran Taman Baca Massenrempulu Bo’ Kampong dalam Meningkatkan Budaya Baca Masyarakat di Malua Kabupaten Enrekang” . Skripsi ini ditulis sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjan Ilmu Perpustakaan pada Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa dukungan, doa, bantuan, dan bimbingan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Tanpa mengurangi rasa hormat, penulis menyampaikan terima kasih banyak kepada:

1. Kedua Orang Tuaku Bapak Anwar Bappa dan Almh. Nur Yanas yang telah melahirkan, mendidik, membesarkan, mendukung, dan selalu

mendoakan penulis. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat, kasih sayang, dan ampunan-Nya serta memuliakan keduanya

2. Terkhusus untuk Tante Liana dan saudara-saudaraku Taufik, Takim, Yusran, Adi, Gafur dan Fira, semoga Allah selalu memberkahi dan melimpahkan kasih sayang-Nya kepada kita.
3. Prof. Dr. Musafir Pababbari, M.Si., selaku rektor UIN Alauddin Makassar, para wakil rektor, dan seluruh staf UIN Alauddin Makassar yang telah memberikan pelayanan maksimal kepada penulis.
4. Dr. H. Barsihannor M.Ag selaku Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar, Para wakil rektor, dan seluruh staf nya.
5. Andi Ibrahim, S.Ag.,SS.,M.Pd. selaku ketua Jurusan Ilmu Perpustakaan, dan Himayah, S.Ag.,SS,MIMS. Selaku sekertaris Jurusan Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora.
6. Marni, S.IP.,M.IP pembimbing I dan Drs. Muh. Tawakkal, S.SOS, M.Si., pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan bersabar menuntun dan memberikan pengarahan dalam menyusun skripsi ini.
7. Para Dosen Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar beserta staf Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin yang telah memberikan pelayanan yang maksimal hingga selesainya penulisan skripsi ini.

8. Muh. Quraisy Mathar, S.Sos., M. Hum., selaku kepala perpustakaan UIN Alauddin Makassar beserta stafnya dan Hildawati Almah, S.Ag.,S.S.,MA selaku kepala perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora beserta seluruh stafnya.
9. Irmayanti Dullah dan Nur Syamsi pengelola Taman Baca Massenrempulu Bo' Kampong karena telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di taman baca yang dikelolanya.
10. Terima kasih kepada teman-teman yang selalu memberikan semangat, saran, doa serta kebersamaannya selama ini. Semoga Allah melancarkan dan memudahkan urusan kita.
11. Rekan-rekan mahasiswa KKN-Profesi angkatan VI yang berlokasi di Pondok Pesantren IMMIM Putra Makassar, terima kasih banyak atas kebersamaannya selama di lokasi KKN.

Semoga segala bantuan, pengorbanan, dan amal baik semuanya mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Aamiin. Akhirnya dengan tulus penulis mengharapkan masukan, saran, dan kritikan yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Makassar, 20 Agustus 2016

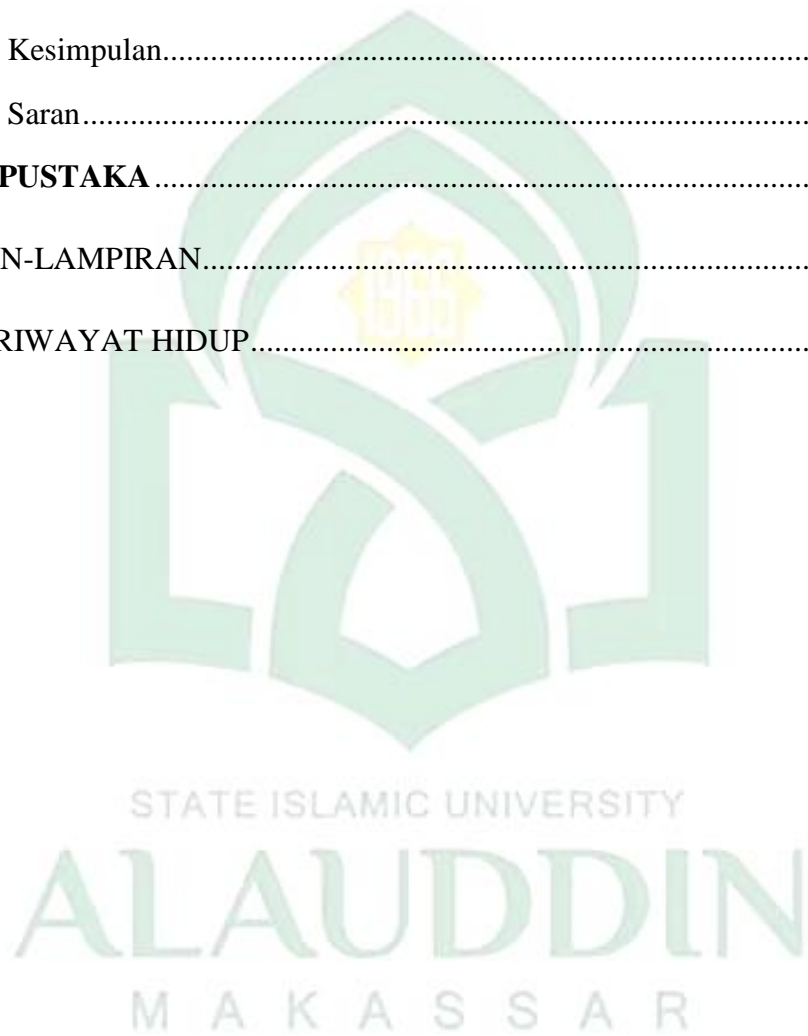
SITTI HAJAR
40400112016

DAFTAR ISI

JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
PESRSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	viii
ABSTRAK.....	xi
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus	7
D. Kajian Pustaka.....	9
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	10
BAB II : TINJAUAN PUSTAKA	12
A. Pengertian Taman baca Masyarakat	12
1. Perbedaan Perpustakaan dan Taman Baca Masyarakat	14
2. Tugas dan Fungsi Taman Baca Masyarakat.....	17
3. Manfaat Taman Baca Masyarakat.....	21
B. Pengertian Budaya Baca.....	22
1. Hal-Hal yang Mempengaruhi Budaya Baca.....	25
2. Upaya Menumbuhkan Budaya Baca	28

3.Faktor Penyebab Rendahnya Budaya Membaca.....	29
BAB III : METODOLOGI PENELITIAN.....	33
A. Jenis Penelitian.....	33
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	34
C. Sumber Data.....	34
D. Metode Pengumpulan data.....	34
E. Instrumen Penelitian.....	35
F. Metode Analisis dan Pengolahan Data.....	36
G. Penguji Keabsahan data	37
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	40
A. Gambaran Umum Taman Baca Massenrempulu	40
1. Latar Belakang didirikannya Baca Massenrempulu Bo’ Kampung	41
2. Pengelola Taman Baca Massenrempulu Bo’ Kampong.....	44
3. Tata Ruang dan Koleksi Taman Baca massenrempulu Bo’ Kampung	45
B. Pembahasan.....	46
1. Upaya Meningkatkan Budaya baca Masyarakat Malua	46
2. Masalah-Masalah yang Dihadapi Taman Baca Massenrempulu Bo’ Kampung Dalam Meningkatkan Budaya Baca Masyarakat Malua.....	52

3. Solusi Taman Baca Massenrempulu Bo' Kampong Untuk Mengatasi Kendala-Kendala dalam Meningkatkan Budaya Baca Masyarakat	54
BAB V: PENUTUP	56
A. Kesimpulan.....	56
B. Saran.....	57
DAFTAR PUSTAKA	58
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	61
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	



ABSTRAK

Nama : SITTI HAJAR
Nim : 40400112016
Jurusan : Ilmu Perpustakaan
Judul Skripsi : Peran Taman Baca Massenrempulu Bo' Kampong dalam Meningkatkan Budaya Baca Masyarakat di Malua Kabupaten Enrekang

Skripsi ini membahas tentang peran Taman Baca Massenrempulu Bo' Kampong dalam meningkatkan budaya baca masyarakat di Malua kabupaten Enrekang. Pokok permasalahan yang dibahas dalam skripsi ini adalah bagaimana upaya Taman Baca Massenrempulu Bo' Kampong dalam meningkatkan budaya membaca masyarakat, kendala apa saja yang dihadapi dalam meningkatkan budaya membaca masyarakat serta solusi yang di tempuh dalam mengatasi kendala-kendala yang dihadapi dalam meningkatkan budaya baca masyarakat.

Tujuan penelitian ini yaitu mendeskripsikan upaya Taman Baca Massenrempulu Bo' kampong dalam meningkatkan budaya baca masyarakat, mendeskripsikan kendala-kendala apa yang dihadapi dalam meningkatkan budaya baca masyarakat serta mendeskripsikan solusi yang ditempuh untuk mengatasi kendala-kendala yang dihadapi dalam meningkatkan budaya baca.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Lokasi penelitian di Taman Baca Massenrempulu Bo' Kampong yang berada di Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik penganalisisan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Reduksi data, Display data dan penarikan data. Penguji keabsahan data dalam penelitian ini adalah uji kredibilitas, uji transferability, uji dependability, dan uji konfirmability.

Hasil penelitian ini menyimpulkan Taman Baca Massnerempulu Bo' Kampong melakukan usaha yang maksimal dalam meningkatkan budaya membaca masyarakat meskipun masih banyak kendala-kendala yang dihadapi tetapi pengelola Taman baca Massenrempulu Bo' Kampong melakukan beberapa solusi untuk mengatasi kendala yang diahadapi. Saran untuk pengelola Taman Baca Massenrempulu "Bo' Kampong" antara lain pengelola diharapkan lebih aktif dalam mengelolah taman baca dan perlu adanya perbaikan dan penambahan beberapa fasilitas seperti rak buku

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bangsa yang maju adalah yang berbudaya. Seperti yang telah kita ketahui bahwa Indonesia adalah bangsa yang kaya akan aneka ragam budaya yang mengagumkan. Akan tetapi budaya luhur yang telah diwariskan itu seperti habis ditelan peradaban zaman, salah satu penyebabnya adalah para generasi penerusnya tidak gemar membaca dan mempelajari sejarah. Salah satu cara untuk mempertahankan budaya luhur bangsa adalah dengan melahirkan generasi yang gemar membaca.

Selain itu, dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dari segi pendidikan non formal yaitu melalui salah satu program pemberdayaan masyarakat dengan pengembangan gerakan literasi dan pengembangan budaya baca pada peningkatan pengetahuan, wawasan yang lebih baik serta berkepribadian, baik itu pribadi, atau kelompok, maupun masyarakat. Hal ini merupakan tanggung jawab pemerintah, baik itu pemerintah pusat maupun tingkat daerah dan semua komponen bangsa untuk memenuhinya, apalagi jika dikaitkan dengan amanat konstitusi yang menyatakan negara berkewajiban “mencerdaskan kehidupan bangsa” (alinea keempat Pembukaan UUD 1945), secara spesifik kewajiban untuk meningkatkan minat baca masyarakat diatur dalam Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang perpustakaan pasal 49 yang menyatakan bahwa “pemerintah serta masyarakat mendorong tumbuhnya

taman bacaan masyarakat dan rumah baca untuk menunjang pembudayaan kegemaran membaca”. Taman baca dan rumah baca merupakan beberapa lembaga yang sengaja didirikan oleh pemerintah atau pihak swasta untuk mendorong terciptanya budaya membaca masyarakat. Perbedaan dari kedua lembaga tersebut hanya terletak pada konsep ruangan dan beberapa fasilitas.

Pada pasal 50 “Pemerintah memfasilitasi dan mendorong pembudayaan kegemaran membaca, dengan menyediakan bahan bacaan bermutu, murah, dan terjangkau serta menyediakan sarana dan prasarana perpustakaan yang mudah diakses. Berdasarkan Undang-Undang Perpustakaan tahun 2007 pasal 51 pembudayaan kegemaran membaca dilakukan melalui gerakan nasional gemar membaca yang dilaksanakan oleh pemerintah dengan melibatkan seluruh masyarakat, satuan pendidikan membina pembudayaan kegemaran membaca peserta didik dengan memanfaatkan perpustakaan (Hidayanto, 2013: 15).

Salah satu masalah dalam menentukan kualitas pendidikan suatu negara adalah tinggi rendahnya minat baca masyarakatnya. Ukuran tersebut menentukan kemajuan di bidang pendidikan karena dapat dijadikan tolak ukur dalam menentukan tinggi rendahnya kemampuan membaca. Apalagi kita mau tidak mau, senang atau tidak senang akan dihadapkan pada peradaban zaman yang maju dan modern dimana kualitas dari sumber daya manusia sangatlah dituntut. Kualitas sumber daya manusia yang baik, akan mampu menerima perkembangan zaman ini dengan kecerdasan yang diperoleh dari gemar membaca dan cerdas membaca informasi yang berkembang serta mampu mengikutinya. Rendahnya kebiasaan dan kemampuan membaca berpotensi menurunkan angka melek huruf. Hal

tersebut mengakibatkan rendahnya minat baca di Indonesia, yang secara langsung menentukan kualitas bangsa.

Kita dituntut untuk selalu mengikuti perkembangan zaman tanpa harus meninggalkan budaya luhur kita yang telah turun temurun. Salah satu usaha pemerintah dalam meningkatkan mutu pendidikan yaitu dengan peningkatan minat baca dengan didirikannya Taman Baca Masyarakat. Minat baca masyarakat di Indonesia masih sangat rendah. Allah SWT berfirman dalam surah Al-'alaq ayat 1-5:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ ۝
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمُ ۝

Terjemahnya:

1) Bacalah, dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan. 2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. 3) Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Mulia. 4) Yang mengajar (manusia) dengan pena. 5) Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya (Departemen Agama RI, 2009: 597).

IQRA' (bacalah), demikianlah kata pertama dari wahyu yang diterima Nabi Muhammad SAW yang merupakan perintah membaca. Kata membaca ini sedemikian pentingnya sehingga diulang dua kali dalam wahyu pertama. Berdasarkan ayat tersebut tebuktilah tentang tingginya nilai membaca dan betapa penting menerapkan budaya membaca sejak dini. Jika sang Khalik saja menjadikan membaca sebagai suatu hal yang penting, apalagi kita.

Bangsa Indonesia sebagaimana sejarah dan faktanya sekarang adalah bangsa yang lebih suka bertutur atau berbicara. Saat budaya ini masih melekat pada masyarakat serta teknologi yang semakin maju dan tak terbendung maka jadilah budaya bertutur ini bertransformasi menjadi budaya menonton dan melihat. Budaya menonton, mengobrol, menggosip menjadi budaya yang melekat pada masyarakat Indonesia. Hal ini berakibat pada kebiasaan dan kegiatan akan membaca pada masyarakat kurang, karena budaya masa lalu yang masih melekat erat pada kehidupan, berbagai fakta menunjukkan bahwa budaya baca masyarakat Indonesia masih rendah.

Seperti yang kita ketahui pentingnya minat baca sangat berpengaruh dalam mencerdaskan kehidupan. Bangsa yang cerdas adalah yang memiliki minat baca yang tinggi. Kesadaran minat baca seseorang akan sangat bermanfaat bagi masa depan mereka serta menambah luas lingkup sumber pengetahuan mereka. Membaca merupakan proses dimana seseorang ingin mengetahui dan mampu menelaah serta mengapresiasi isi bacaan terhadap perkembangan psikologi pada tingkat pemikirannya. Membaca juga merupakan memadukan ide-ide guna menyusun konsep, dan membandingkan pengetahuan baru dengan pengetahuan sebelumnya.

Minat baca yang mulai dikembangkan sejak dini dan berlangsung secara teratur akan tumbuh menjadi kebiasaan membaca. sedangkan kebiasaan membaca selanjutnya dapat dijadikan landasan bagi tertanamnya budaya baca. Subur atau terpuruknya budaya baca tentunya sangat tergantung pada berbagai faktor seperti tersedianya bahan bacaan yang memadai, mudah ditemukan, serta memenuhi

kebutuhan pembaca. Minat baca masyarakat pada umumnya harus terus ditingkatkan agar membaca menjadi suatu kebutuhan yang tidak terpisahkan dengan kebutuhan-kebutuhan lainnya.

Membaca adalah kunci ilmu, membaca merupakan sebuah upaya manusia untuk memberantas kebodohan. Dengan membaca seseorang akan memiliki keterampilan dan merupakan salah satu faktor yang dominan dalam menciptakan kehidupan yang makmur dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang ada. Buku adalah jendela pengetahuan, dengan membaca buku kita seakan-akan dapat membuka cakrawala dunia, menyerap banyak informasi, dapat berkelana ke berbagai negara bahkan ke negeri dongeng sekalipun, dengan kata lain dengan membaca wawasan kita akan semakin luas.

Dengan adanya perpustakaan atau taman baca terutama di desa-desa sangat penting untuk menunjang kebutuhan ilmu pengetahuan masyarakat di desa. Seperti yang kita ketahui di desa akses untuk menjangkau informasi atau ilmu pengetahuan tidak semudah dan seampang di kota. Slogan untuk menumbuhkan minat baca buku yang dibuat pemerintah seperti, budayakan membaca, biasakan memberi hadiah buku

buku adalah jendela dunia, dan sebagainya, hampir tak pernah terdengar atau diketahui dilapisan masyarakat kalangan bawah termasuk di pedesaan, kecuali anak-anak sekolah yang kebetulan mendapat pinjaman buku paket pelajaran dari sekolah. tentu dengan slogan saja tidak cukup. Ironis memang, disatu sisi pemerintah menganjurkan dan mendorong masyarakat untuk

mebiasakan membaca buku dan membentuk budaya baca, disisi lain upaya itu tidak tertangani secara serius dan bahan bacaan pun kurang dan bahkan tidak tersedia. Untuk membuktikan hal itu tidak sulit, cukup kita amati berapa banyak perpustakaan di tingkat desa. Hampir tidak ada, bahkan di kecamatan pun juga tidak tersedia perpustakaan umum. Paling hanya ada di kota atau kabupaten. Masyarakat di pedesaan hampir tak terjamah dengan perpustakaan.

Di lihat dari kondisi dan lingkungan budaya membaca masyarakat Malua bisa dikatakan masih kurang. Hal ini dipengaruhi keadaan masyarakat yang sebagian besar mata pencaharian masyarakat di daerah tersebut adalah bertani yang dari pagi sampai sore berada di kebun sehingga tidak ada waktu untuk membaca sedangkan anak-anak yang lebih memilih untuk bermain dengan teman sebayanya. Membaca merupakan hal yang kurang menarik bagi mereka. Dalam hal ini dibutuhkan peran taman baca masyarakat yang diharapkan dapat meningkatkan budaya baca masyarakat. Jika masyarakat sudah tertarik untuk menggunakan jasa Taman Baca Masyarakat, maka pengelola taman baca harus berusaha memberikan pelayanan sebaik-baiknya dengan sikap ramah dan sopan santun serta bersifat edukatif.

Taman baca masyarakat efektif dalam membantu meningkatkan budaya baca masyarakat yang bertujuan untuk menjadikan masyarakat yang gemar membaca dan keberadaan Taman Baca Massenrempulu Bo' Kampong diharapkan mampu meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya membaca, sehingga peneliti mengambil judul "Peran Taman Baca

Massenrempulu Bo' Kampong dalam Meningkatkan Budaya Membaca Masyarakat di Malua Kabupaten Enrekang”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang dikaji dalam hal ini adalah:

1. Bagaimanakah upaya meningkatkan budaya membaca masyarakat Malua melalui Taman Baca Massenrempulu Bo' Kampong?
2. Masalah apa saja yang dihadapi Taman Baca Massenrempulu Bo' Kampong dalam meningkatkan budaya membaca masyarakat di sekitarnya?
3. Bagaimana solusi yang dilakukan Taman Baca Massenrempulu Bo' Kampong dalam mengatasi masalah yang dihadapi dalam meningkatkan budaya membaca masyarakat?

C. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus

1. Fokus penelitian

Fokus dalam penelitian ini adalah peranan Taman Baca Massenrempulu Bo' Kampong dalam meningkatkan budaya membaca masyarakat. Peran taman baca yang dimaksud disini adalah upaya-upaya Taman Baca Masserempulu Bo' Kampong dalam meningkatkan budaya baca masyarakat Malua.

1. Deskripsi Fokus

Judul penelitian ini adalah peran Taman Baca Masserempulu Bo' Kampong

dalam meningkatkan budaya membaca di Malua. Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memaknai judul penelitian maka penulis terlebih dahulu mengemukakan pengertian dari judul di atas. Adapun pengertian yang dianggap penting untuk diberikan penjelasan dalam judul tersebut adalah:

Peran adalah bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2013: 667).

Taman Baca Masyarakat adalah sebuah lembaga atau unit layanan berbagai kebutuhan bahan bacaan yang dibutuhkan dan berguna bagi setiap orang perorang atau sekelompok masyarakat di desa atau di wilayah Taman Baca Masyarakat berada dalam rangka meningkatkan minat baca dan mewujudkan masyarakat berbudaya (Amrin, 2011: 4).

Budaya adalah pikiran, akal budi, adat istiadat (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2013: 138). Budaya diawali dari sesuatu yang sering atau biasa dilakukan sehingga akhirnya menjadi menjadi suatu kebiasaan atau budaya.

Baca adalah melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya dalam hati), mengeja atau melafalkan apa saja yang tertulis, mengucapkan, mengetahui, meramalkan, menduga, memperhitungkan (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2013: 94).

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa maksud dari “Peran Taman Baca Masserempulu” yaitu Bagaimana peran, usaha, serta cara yang dilakukan pengelola taman baca masserempulu dalam menarik minat masyarakat

sekitar untuk memanfaatkan taman baca agar tercipta masyarakat budaya membaca.

D. Kajian Pustaka

Pembahasan ini mengemukakan tentang peran taman baca masyarakat dalam meningkatkan budaya baca masyarakat di Malua Kabupaten Enrekang. Banyak referensi yang berkaitan dengan penelitian tersebut tetapi penulis hanya mengemukakan beberapa referensi saja yakni sebagai berikut:

1. Sutarno NS (2008), dalam bukunya *Perpustakaan dan Masyarakat* yang membahas mengenai minat, kebiasaan, dan budaya baca serta mengemukakan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca masyarakat.
2. Badulu Nur Aswar (2004), dalam bukunya *Orang Selayar Membaca* yang menyatakan bahwa faktor pendorong atas bangkitnya minat baca ialah ketertarikan, keragaman dan hobi membaca, dan pendorong tumbuhnya kebiasaan membaca adalah kemauan dan kemampuan membaca.
3. Muhsin Kalida (2012), dalam bukunya yang berjudul *Fundraising Taman Bacaan Masyarakat (TBM)* yang membahas tentang pengertian taman baca Masyarakat, serta pengelolaan dalam Taman Baca Masyarakat.
4. Skripsi “*Peranan Pustakawan dalam Meningkatkan Budaya membaca di Perpustakaan Masjid Al-Markaz Al-Islami Makassar*” yang disusun oleh

Wahyuni G (2015) dalam penelitiannya objek yang diteliti yaitu pustakawan (peranan) perpustakaan Masjid Al-Markaz, sedangkan dalam penelitian saya objek yang dikaji adalah peran taman baca dalam meningkatkan budaya membaca masyarakat, selanjutnya dalam jenis penelitian sama-sama menggunakan jenis penelitian deskriptif pendekatan kualitatif.

5. Undang Sudarsana (2010), dalam bukunya yang berjudul *Pembinaan Minat Baca* yang membahas tentang pembinaan dalam meningkatkan minat baca serta beberapa pandangan yang salah terhadap membaca yang mengakibatkan kurangnya minat baca masyarakat.

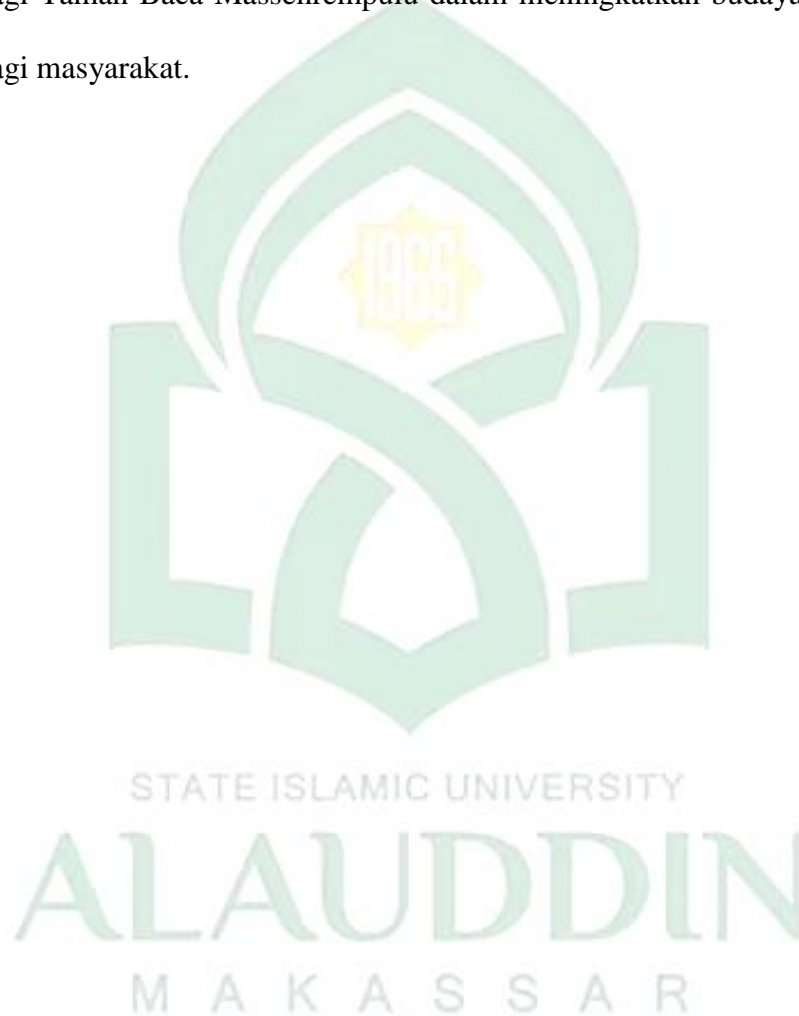
E. Tujuan dan manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui bagaimana upaya meningkatkan budaya membaca masyarakat Malua Kabupaten Enrekang melalui Taman Baca Massenrempulu Bo' Kampong.
- b. Untuk mengetahui masalah apa saja yang dihadapi Tamana Baca Massenrempulu Bo' Kampong dalam meningkatkan budaya membaca masyarakat di sekitarnya.
- c. Untuk mengetahui solusi apa yang dilakukan taman Baca Massenrempulu Bo' Kampong dalam mengatasi masalah yang dihadapi dalam meningkatkan budaya membaca masyarakat.

2. *Manfaat Penelitian*

- a. Secara teoritis, penelitian ini sebagai bahan informasi tentang Taman Baca terutama taman baca Massenrempulu Bo' Kampong.
- b. Secara Praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi Taman Baca Massenrempulu dalam meningkatkan budaya membaca bagi masyarakat.



BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. *Pengertian Taman baca Masyarakat (TBM)*

Sampai pada saat ini, belum ada yang mendefinisikan secara tunggal mengenai istilah Taman Baca Masyarakat, karena masih banyak berbagai pendapat. Bahkan masih banyak para tokoh yang mengartikan sama antara Taman Baca Masyarakat dengan makna perpustakaan. Secara *harfiyyah*, memiliki makna yang sama, sebagaimana perpustakaan adalah istilah bahasa Indonesia yang berasal dari kata pustaka, di dalam bahasa Inggris disebut (liber), *Libri* (Latin, *libarius*), *bibliotheek* (Belanda), *bibliothek* (Jerman), *bibliotheque* (Perancis), *bibliotheca* (Spanyol, Portugal), *bible* *biblia* (Yunani).

Taman Baca Masyarakat juga memiliki makna suatu lembaga yang melayani kebutuhan masyarakat akan informasi mengenai ilmu pengetahuan dalam bentuk bahan bacaan dan bahan pustaka lainnya (Kalida, 2012: 02). Dilihat dari defenisi yang dijelaskan Taman Bacaan memiliki kategori tujuan yang sama dengan perpustakaan (berbasis) komunitas. Di samping itu, ia juga mengakui bahwa istilah taman baca masih bisa diartikan sama dengan makna perpustakaan. Meskipun belum banyak pakar yang menjelaskan definisi taman baca, tetapi berangkat dari tujuan tersebut dapat kita mengedintifikasi Taman Baca sebagai perpustakaan yang berbasis lingkungan dan komunitas (Irsan, 2014: 3).

Pengelola Taman Baca Masyarakat adalah masyarakat yang dipercaya atau memiliki niat berpartisipasi untuk memberikan layanan kebutuhan masyarakat akan informasi dan ilmu pengetahuan dan memiliki kemampuan pelayanan dan keterampilan teknis penyelenggaraan Taman Baca Masyarakat. Jadi siapapun boleh menjadi pengelola, selama memiliki kemampuan dan kemauan kuat untuk mengembangkannya (Kalida, 2012: 02).

Taman Baca Masyarakat sebagai media pengembangan budaya baca merupakan tempat mengakses berbagai bahan bacaan: seperti buku pelajaran, buku keterampilan praktis, buku pengetahuan, buku keagamaan, buku hiburan, karya-karya sastra serta bahan bacaan lainnya yang sesuai dengan kondisi objektif dan kebutuhan masyarakat sekitar baik itu, peserta didik jalur pendidikan formal dan non-formal (warga belajar), dan masyarakat umum tanpa batas usia.

Taman Baca Masyarakat adalah tempat yang sengaja dibuat pemerintah, perorangan atau swakelola dan swadaya masyarakat untuk menyediakan bahan baca dan menumbuhkan minat baca kepada masyarakat yang berada di sekitar Taman Baca Masyarakat (Sutarno NS, 2008: 129).

Sedangkan menurut Amrin (2011: 4) Taman Baca Masyarakat adalah sebuah lembaga atau unit layanan berbagai kebutuhan bahan bacaan yang dibutuhkan dan berguna bagi setiap orang perorang atau sekelompok masyarakat di desa atau di wilayah Taman Baca Masyarakat berada dalam rangka meningkatkan minat baca dan mewujudkan masyarakat berbudaya. Taman Baca Masyarakat ibarat perpustakaan dalam pertumbuhannya (*in statunascend*),

keberadaannya ditengah-tengah masyarakat adalah sebagai alat untuk meningkatkan minat baca dan juga berfungsi sebagai upaya dalam melakukan kegiatan pendidikan serta memenuhi kebutuhan akan membaca warga masyarakat pada umumnya.

Taman Baca Masyarakat merupakan jantung pendidikan masyarakat dengan berbagai macam program dan pelayanan di dalamnya diharapkan mampu memotivasi dan menumbuhkan minat dan kegemaran membaca bagi masyarakat. Dengan tumbuh kembangnya minat dan kegemaran membaca, maka membaca merupakan suatu kebiasaan yang dilakukan setiap hari sebagaimana memenuhi kebutuhan hidup.

1. Perbedaan Perpustakaan dan Taman Baca Masyarakat

Bila kita lihat dari segi fungsinya, perpustakaan dan Taman Baca Masyarakat sama. Dan banyak orang yang mengartikan Taman Baca Masyarakat adalah perpustakaan dan tidak sedikit juga mereka salah memahami dan sulit membedakan diantara keduanya karena dari segi fungsinya yang sama tersebut.

Perpustakaan sendiri merupakan suatu instansi resmi dari pemerintah yang ada anggarannya secara khusus. Taman Baca Masyarakat adalah suatu lembaga *non formal in formal*, dikelola dengan dana swadaya dan biasanya tidak diberlakukan peraturan-peraturan khusus seperti diperpustakaan. Sebagai contoh mungkin untuk masuk ke perpustakaan harus dalam keadaan rapi, sopan, formal, tidak boleh berisik dan tidak sedikit perpustakaan yang terkesan kaku dan

beberapa prosedural yang harus dilakukan. Taman Baca Masyarakat tidak banyak peraturan yang diberlakukan dan terkesan longgar.

Taman baca terkesan lebih merakyat dan lebih dekat dengan masyarakat dibanding dengan perpustakaan, lembaga ini memang bisa dikatakan adalah lembaga swasta, karena penanganannya tidak harus dilakukan oleh pegawai negeri atau seseorang yang ahli dalam bidang perpustakaan, siapapun yang mau bisa mendirikan dan mengelola Taman Baca. Baik Taman Baca Masyarakat maupun Perpustakaan pasti keduanya mempunyai segi positif dan negatif.

Taman Baca memang terkesan merakyat, akan tetapi tidak bakunya sistem yang diterapkan dapat memungkinkan hal buruk terjadi. Masyarakat dalam Taman Baca memang bebas mengakses Informasi yang diinginkannya, akan tetapi dikarenakan Taman baca seringkali tidak ditangani dengan benar, maka kejadian seperti kehilangan koleksi, sulitnya sistem temu kembali informasi, tidak adanya prosedur yang jelas didalam Taman baca menjadikan hal-hal yang sulit untuk dihindari.

Sistem yang diberlakukan didalam perpustakaan memang menjamin akan keselamatan koleksi perpustakaan, temu kembali informasi yang cepat, serta prosedur yang jelas, dan kesemuanya itu menjadi kelebihan dari perpustakaan. Karena perpustakaan sendiri lebih banyak kepada penyediaan untuk lembaga formal dan penelitian, berbeda dengan Taman baca yang lebih banyak bergerak dalam pemberdayaan masyarakat dan memperkenalkan masyarakat terhadap bahan bacaan serta menumbuhkan minat baca masyarakat.

Setidaknya Taman Baca Masyarakat di dalam lingkup masyarakat yang kecil sudah mulai mampu mengenalkan masyarakat terhadap bahan bacaan. Dengan demikian tinggal bagaimana Taman Baca Masyarakat lebih menarik simpati masyarakat secara luas untuk menggunakan fasilitas yang disediakan. Perpustakaan harus ada dan Taman baca perlu diselenggarakan, karena keduanya memiliki peranan yang sama namun ranahnya agak berbeda. Lembaga berbeda, pastinya menghasilkan kebijakan yang berbeda pula.

Taman Baca dan Perpustakaan walaupun tujuannya sama, akan tetapi mempunyai sistem yang berbeda. Akan lebih efektif bila terjalin suatu kerjasama yang erat antar perpustakaan umum atau perpustakaan formal lainnya dengan Taman baca, sehingga apa yang dibutuhkan masyarakat akan terpenuhi dengan adanya sistem kerjasama ini. Apabila suatu Taman Baca Masyarakat tidak mempunyai koleksi yang dibutuhkan masyarakat maka akan dirujuk kepada perpustakaan yang biasanya memang memuat informasi yang lebih banyak. Hal ini dapat dianalogikan dengan suatu puskesmas, apabila ia menemui pasien yang tidak bisa diobati, maka akan dirujuk kepada rumah sakit yang lebih besar dan lengkap pengobatannya. Tentunya taman baca masyarakat dan perpustakaan merupakan lembaga yang berbeda dan perlu saling melengkapi.

2. Tugas dan Fungsi Taman Baca Masyarakat

Tugas pokok Taman Baca Masyarakat adalah menyediakan, mengolah, memelihara dan mendayagunakan koleksi bahan bacaan, menyediakan sarana pemanfaatannya dan melayani masyarakat pengguna yang membutuhkan

informasi dan bahan bacaan (Sutarno NS, 2006: 24). Untuk mendukung tugas pokok tersebut, Taman Baca Masyarakat melaksanakan fungsinya sebagai berikut:

- a. Untuk memperdalam dan menelusuri berbagai ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan kebutuhan hidupnya. Penguasaan konsep dasar yang baik memudahkan masyarakat untuk mengaplikasikan ilmunya pada situasi dan kondisi yang lebih berkembang yang akhirnya masyarakat akan memiliki inisiatif, daya tarik, sikap kritis, rasional, dan obyektif.
- b. Untuk meningkatkan apresiasi seni dan sastra serta seni budaya lainnya melalui cara membaca di Taman Baca Masyarakat. Menurut Nasution (2005: 53), peningkatan apresiasi ini ditujukan sebagai peningkatan untuk memiliki pengetahuan yang fungsional tentang fakta dan kejadian penting yang aktual, baik lokal regional, nasional maupun internasional.

Sedangkan secara garis besar fungsi dari taman baca masyarakat secara umum adalah sebagai berikut:

- a. Fungsi Edukatif

Kamus Besar Bahasa Indonesia (2013: 170) mengartikan edukatif adalah bersifat mendidik, berkenaan dengan pendidikan dan dalam konteks taman baca masyarakat berfungsi sebagai tempat untuk belajar mandiri, di sini pengunjung Taman Baca Masyarakat dapat mencari bahan-bahan yang dibutuhkan untuk menambah ilmu dan wawasan.

b. Fungsi Informatif

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1990: 239) informatif adalah bersifat memberi informasi. Fungsi informatif dalam hal ini adalah menyediakan informasi yang di perlukan oleh pengunjung taman baca masyarakat. pemberian informasi ini dilakukan baik atas permintaan maupun tidak diminta. Taman Baca Masyarakat berfungsi sebagai sarana penerangan untuk menyampaikan informasi kepada pengunjungnya. Koleksi taman baca baik majalah, surat kabar dan lain lain merupakan bahan-bahan yang mengandung informasi. Informasi-informasi tersebut baru akan memberikan manfaat bila dibaca oleh pengunjung. Orang yang berkunjung ke taman baca masyarakat terdorong oleh kebutuhannya akan informasi. Oleh karena itu, pengelola taman baca masyarakat harus berupaya untuk mampu mempertemukan pengunjung dengan informasi yang dibutuhkan.

c. Fungsi Penelitian

Fungsi penelitian dalam hal ini berbeda dengan laboratorium. Akan tetapi koleksi dan melalui pelayanan taman baca yang diberikan akan membantu dan memberikan dukungan kepada siapa saja yang ingin melakukan penelitian berupa penyediaan atau pemberian informasi tentang data yang diperkirakan dapat membantu kelancaran kegiatan penelitian tersebut.

d. Fungsi Rekreatif

Fungsi rekreatif dalam hal ini adalah Taman Baca dapat memberikan hiburan

penyegaran kepada para pengunjung melalui sarana atau koleksi-koleksi yang disediakan oleh taman baca.

Disamping fungsi-fungsi tersebut, taman baca masyarakat mempunyai fungsi yang lebih khusus sesuai dengan perkembangan teknologi informatif dan dalam rangka menjadikannya lebih fungsional (Hamzah, 2005: 287), antara lain sebagai berikut:

- a. Taman baca masyarakat sebagai sumber belajar artinya segala kegiatan yang terjadi di taman baca masyarakat dan semua koleksi yang dikelolanya memenuhi syarat untuk terlaksananya kemudahan proses belajar bagi penggunanya.
- b. Taman baca masyarakat sebagai bahan pengajaran, semua koleksi dapat dijadikan bahan pengajaran tersedia di taman baca masyarakat.
- c. Taman baca masyarakat sebagai pusat kegiatan sosial dan kebudayaan. Para pengunjung taman baca tidak terbatas orangnya mereka terdiri dari masyarakat yang beraneka macam suku, budaya, tingkat pendidikan status sosial, tingkat pendidikan dan karakteristik lainnya. Keberadaan pengguna tersebut diimbangi dengan koleksi yang mendukung dan tersedia di taman baca.
- d. Taman baca masyarakat sebagai pusat informasi dan sistem jaringan, taman baca masyarakat bertindak sebagai pusat pelayanan dan penyebaran

informasi kepada masyarakat pengguna dan kepada lembaga lain dalam bentuk kerjasama tukar menukar informasi.

Dari uraian di atas taman baca masyarakat menjalankan beberapa fungsi. Fungsi tersebut terdiri dari fungsi pembelajaran, hiburan dan informasi. Taman baca masyarakat melaksanakan kegiatan pelayanannya bervariasi. Ada banyak nama yang digunakan taman baca masyarakat, misalnya Rumah baca, Pondok baca, Perahu baca, Warung baca, namun pada hakikatnya kesemua lembaga atau organisasi tersebut, melakukan fungsi yang sama dengan taman baca masyarakat.

3. Manfaat Taman Baca Masyarakat

Untuk meningkatkan kualitas taman baca masyarakat dalam rangka merealisasikan masyarakat budaya baca, taman baca masyarakat juga mempunyai manfaat sebagai medium pengembangan budaya baca masyarakat demi tercapainya masyarakat berbudaya baca yang berpengalaman, kritis, beradab, maju, dan mandiri yang dapat dicapai oleh masyarakat itu sendiri. Manfaat taman baca masyarakat adalah (Hatimah, 2007: 48):

- a. Menumbuhkan minat, kecintaan dan kegemaran membaca.
- b. Memperkaya pengalaman belajar bagi warga.
- c. Menumbuhkan kegiatan belajar mandiri
- d. Mempercepat proses penguasaan teknik
- e. Menambah wawasan tentang perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

- f. Melatih tanggung jawab melalui ketaatan terhadap aturan-aturan yang ditetapkan.
- g. Membantu kelancaran penyelesaian tugas.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa manfaat taman bacaan masyarakat adalah menumbuhkan minat baca dan kecintaan membaca untuk memperkaya pengalaman belajar bagi warga dan menambah wawasan tentang ilmu pengetahuan dan teknologi. Suatu bangsa yang gemar membaca akan menguasai berbagai ilmu pengetahuan yang tersimpan dalam media cetak dan lain-lain, tetapi sebaliknya bangsa yang tidak gemar membaca akan ketinggalan bahkan mereka dikuasai oleh bangsa yang gemar membaca.

B. Pengertian Budaya Baca

Budaya adalah pikiran, akal budi, adat istiadat (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2013: 138). Budaya diawali dari sesuatu yang sering atau biasa dilakukan sehingga akhirnya menjadi suatu kebiasaan atau budaya. Sedangkan baca adalah melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya dalam hati), mengeja atau melafalkan apa yang tertulis, mengucapkan, mengetahui, meramalkan, menduga, memperhitungkan (Kamus Besar bahasa Indonesia, 2013: 94).

Budaya baca seseorang adalah suatu sikap dan tindakan atau perbuatan untuk membaca yang dilakukan secara teratur dan berkelanjutan. (Sutarno NS, 2001: 301) Seseorang yang mempunyai budaya baca adalah orang tersebut telah terbiasa dan berproses dalam waktu yang lama di dalam hidupnya selalu

menggunakan sebagian waktunya untuk membaca. Faktor yang menjadi pendorong atas bangkitnya minat baca ialah ketertarikan, keragaman dan hobi membaca, dan pendorong tumbuhnya kebiasaan membaca adalah kemauan dan kemampuan membaca. Berseminya budaya membaca adalah kebiasaan membaca, sedangkan kebiasaan membaca terpelihara dengan tersedianya bahan bacaan yang baik, menarik, memadai, baik jenis, jumlah, maupun mutunya. Dari rumusan konsepsi tersebut tersirat tentang perlunya minat baca itu dibangkitkan sejak dini (Badulu, 2004: 54).

Sehubungan dengan, kebiasaan, dan budaya baca paling tidak ada tiga tahapan yang harus dilalui, yaitu pertama, dimulai dengan adanya kegemaran karena tertarik bahwa buku-buku tersebut dikemas dengan menarik, baik desain, gambar, bentuk dan ukurannya. Kedua, setelah kegemaran tersebut dipenuhi dengan ketersediaan bahan dan sumber bacaan yang sesuai dengan selera ialah terwujudnya kebiasaan membaca. Kebiasaan ini dapat terwujud manakala sering dilakukan. Ketiga, jika kebiasaan membaca itu dapat terus dipelihara, maka akan terus berlanjut hingga dewasa dan akan membudaya dalam diri seseorang.

Pembinaan budaya baca merupakan jangka panjang yang harus dimulai seawal mungkin. Karena menumbuhkan budaya baca tidak dapat dicapai secara mendadak sehingga harus melalui proses dalam bentuk penanaman dan pembiasaan yang berkesinambungan. Untuk membudayakan membaca dituntut adanya kemauan yang keras dan disiplin yang tinggi serta konsentrasi yang baik. Tujuan membaca terutama adalah untuk menciptakan masyarakat dengan penekanan pada

penciptaan lingkungan membaca untuk semua jenis baca pada semua lapisan masyarakat (Hasibuan, 2008: 1).

Pembinaan membaca perlu dilakukan sejak dini, baik dilingkungan keluarga, dilingkungan sekolah maupun masyarakat. Oleh karena itu minat dan kebiasaan membaca dapat dipupuk, dibina dan dikembangkan. Pendapat lain menyatakan perlunya penanaman kebiasaan membaca sejak kecil, kalau kebiasaan membaca telah membudaya pada anak-anak maka akan terjadi pergeseran lisan ke tulisan. Sehingga secara bertahap maka budaya baca pada anak-anak akan muncul.

Tanpa keikutsertaan keluarga, terutama orang tua, apalah artinya nilai sebuah buku bagi masa depan seseorang. Kalau orang tua senang membaca, anak-anak kebanyakan sudah diarahkan untuk membaca, dan hanya anak-anak yang melihat orang tuanya gemar membaca akan suka membaca juga. Karena dengan peneladanan dan pembiasaan sejak kecil akan sangat bermanfaat, apalagi dalam abad informasi seperti sekarang, dimana membaca merupakan kunci pembuka ilmu pengetahuan.

Untuk mencapai masyarakat yang berpengetahuan, menurut Yooke Tjuparmah S. Komaruddin (1987: 8) harus dimulai dari *fase reading hobby* atau kegemaran membaca ke *fase reading minded* atau nafsu untuk membaca, yang selanjutnya ditingkatkan untuk menjadi *reading society* atau masyarakat yang gemar membaca sesuai dengan harapan pemerintah.

Sebuah keluarga yang menerapkan budaya membaca, akan lebih mudah mengkondisikan anggota keluarganya untuk mempunyai minat dalam membaca. Hal ini diantaranya bisa ditandai misalnya dengan adanya ruang baca dengan sejumlah koleksi buku dalam sebuah keluarga, menjadi anggota perpustakaan yang secara rutin meminjam koleksi perpustakaan, mempunyai agenda untuk membeli buku setiap bulan, atau tiga bulan sekali, mempunyai jadwal tersendiri untuk membaca, Serta menggunakan sebagian waktu luangnya untuk membaca.

Ketika budaya membaca ini telah terbentuk di dalam setiap keluarga, maka daerah dimana keluarga-keluarga tersebut menetap akan terlokalisasi sebagai daerah yang mempunyai budaya membaca. Demikian seterusnya, bila daerah-daerah yang telah membudaya dengan membaca tersebut bertambah banyak maka akan terbentuklah bangsa yang mempunyai budaya membaca. Kegiatan membaca yang dilakukan secara benar dan efektif telah terbukti mampu meningkatkan kualitas hidup seseorang yang pada gilirannya akan menjadi suatu budaya atau kebiasaan bagi dirinya. Budaya membaca tersebut diawali dari tumbuhnya minat baca, kemudian menjadi gemar dan cinta membaca.

Pengembangan budaya baca dalam masyarakat tidak hanya ditentukan oleh keinginan dan sikap masyarakat terhadap minat baca, tetapi juga ditentukan oleh ketersediaan dan kemudahan akses terhadap bahan bacaan. Ketersediaan bahan-bahan bacaan untuk memenuhi kebutuhan informasi, sedangkan kemudahan akses adalah tersedianya sarana dan prasarana dimana masyarakat dapat dengan mudah memperoleh bahan bacaan dan informasi.

1. Hal-Hal yang Mempengaruhi Budaya Baca

Kegiatan pembudayaan membaca merupakan sebuah proses panjang dan bukannya sesuatu yang instan. Dalam Meningkatkan budaya baca diperlukan usaha yang serius dan komitmen yang kuat. Perlu diadakan berbagai macam upaya yang dapat merangsang mereka agar gemar membaca, sehingga pada akhirnya akan terbentuk "*reading society*" yang baik. Namun pekerjaan ini tentu tidak semudah membalik telapak tangan karena kita tentu paham bahwa merubah kebiasaan adalah hal yang paling sulit. Solusi yang paling baik adalah dengan memperbaiki kualitas generasi penerus kita yaitu membangun kesadaran masyarakat untuk menumbuhkan dan menanamkan kebiasaan membaca sejak dini (anak-anak). Untuk kepentingan ini ada 3 pihak utama yang harus saling bahu membahu untuk menanamkan minat baca sejak dini (Zuhrah, 2009: 5) yaitu:

a. Orang Tua

Untuk mensiasati supaya masyarakat kita gemar membaca dan membaca adalah suatu kebutuhan sehari-hari, maka peranan orang tua sangat dibutuhkan dengan cara membiasakan anak-anak usia dini untuk mengenal apa yang dinamakan buku dan membiasakan untuk membaca dan bercerita terhadap buku yang dibacanya. Orang tua sebaiknya memberikan teladan bagi putra putrinya untuk gemar membaca. Sesuai dengan prinsip psikologi bahwa cara bertindak seseorang akan sangat dipengaruhi oleh kebiasaan yang terekam dalam memori otaknya semasa kecil. Hal ini harus dilakukan secara berulang-ulang dan terus menerus dengan harapan akan terbentuk kepribadian

yang kuat dalam diri si anak sampai dewasa, sehingga membaca adalah suatu kebutuhan bukan sekedar hobi.

b. Pemerintah

Masyarakat pencinta buku untuk bersama-sama merangkul pihak-pihak swasta yang mempunyai kepentingan dalam mencerdaskan kehidupan bangsa untuk mensponsori pendirian perpustakaan-perpustakaan kecil di lingkungan masyarakat seperti di desa-desa dengan bantuan berupa sarana dan prasarana serta koleksi yang pengelolaannya diserahkan kepada masyarakat yang memiliki kemampuan untuk melakukan tugasnya sebagai pengelola. Pemerintah diharapkan dapat memfasilitasi kebutuhan masyarakat untuk mendapatkan informasi.

c. Lembaga Pendidikan

Peranan kepala sekolah sangat penting sebagai ujung tombak terhadap pendirian perpustakaan atau Taman Baca Masyarakat dan fungsi guru serta pustakawan sebagai pengembangan perpustakaan harus selalu mendapat perhatian serius dari pihak pemerintah daerah, karena banyak sekolah dasar sampai menengah belum memiliki perpustakaan dan walaupun ada sifatnya stagnasi dan tidak berkembang karena kesulitan dana. Pemerintah yang sebenarnya harus memfasilitasi perpustakaan sekolah dengan cara menggandeng pihak-pihak swasta sebagai sponsor atau sebagai mitra.

Taman Baca Masyarakat yang sudah ada sekarang ini perlu ditingkatnya dan diperluas jangkauannya dengan penambahan fasilitas dan koleksi setiap

tahunnya dan bukan malah sebaliknya. Kalau kita cermati secara seksama sebenarnya untuk menciptakan dan mengembangkan minat baca masyarakat bisa terwujud jika semua pihak dari mulai pemerintah, kalangan swasta, pustakawan, dunia pendidikan, orang tua, pecinta buku maupun elemen masyarakat mau duduk bersama satu meja dan berusaha untuk saling melengkapi dari apa yang kurang dan berusaha semaksimal mungkin untuk mencapai tujuan bersama yaitu masyarakat budaya membaca.

Menurut Mudjito (1993: 57), dengan membaca seseorang dapat:

- a. mengisi waktu luang
- b. mengetahui hal-hal aktual yang terjadi di lingkungannya
- c. memuaskan pribadi yang bersangkutan
- d. memenuhi tuntutan praktis kehidupan sehari-hari
- e. meningkatkan pengembangan diri sendiri
- f. memuaskan tuntutan intelektual
- g. memuaskan tuntutan spiritual dan lain-lain

Rendahnya minat baca di kalangan masyarakat, menjadi persoalan penting di dunia pendidikan kita saat ini. Membaca memang besar manfaatnya, namun budaya baca di kalangan masyarakat Indonesia belumlah mengakar. Hal ini tampaknya belum disadari oleh pemuda masyarakat sebagai generasi penerus bangsa oleh karena itu perlu adanya proses pembudayaan membaca. Membaca adalah proses untuk memperoleh pengertian dari kombinasi beberapa huruf dan kata. Juel (2000: 6) mengartikan bahwa membaca adalah proses untuk mengenal

kata dan memadukan arti kata dalam kalimat dan struktur bahan bacaan. Sehingga perlu diadakan berbagai macam upaya yang dapat merangsang mereka agar gemar membaca, sehingga pada akhirnya akan terbentuk “*reading society*” yang baik. Kegiatan membaca yang dilakukan secara benar dan efektif telah terbukti mampu meningkatkan kualitas hidup seseorang yang pada gilirannya akan menjadi suatu budaya atau kebiasaan bagi dirinya

Budaya membaca yang kuat akan mendorong seseorang tidak lekas berpuas diri. Budaya baca tidak akan tercipta apabila tidak ada minat yang tumbuh di dalam diri seseorang. Kalau semua sekolah dan perguruan tinggi maupun dalam lingkungan kampung atau desa tersedia perpustakaan maka tentu banyak buku yang diperlukan untuk mengisi perpustakaan tersebut. Dengan demikian betapa banyak penulis buku, penerbit, dan toko buku yang memproduksi dan mengedarkan buku serta mengisi perpustakaan di seluruh negeri. Dengan demikian lapangan kerja terbuka luas dan berpotensi besar .

2. *Upaya Menumbuhkan Budaya Baca*

Menumbuhkan budaya membaca adalah suatu hal yang akan selalu mengemuka terutama pada kalangan pelajar. Dampak yang dirasakan saat ini, membaca belum menjadi suatu budaya dalam diri seseorang. Salah satu hal yang mungkin bisa kita lakukan atau yang dapat dilakukan oleh kalangan pendidik terhadap anak didiknya adalah memberi tugas membaca dan menulis isi dari buku yang mereka baca. Tujuannya adalah untuk menumbuhkan budaya membaca.

Sutarno (2006: 92) memberikan masukan dalam hal ini upaya meningkatkan minat baca dan kebiasaan membaca masyarakat dan pelajar antara lain:

- a. Memperbaiki dan meningkatkan sarana dan prasarana pada setiap perpustakaan.
- b. Memperbaiki silabus atau sistem belajar mengajar di perpustakaan.
- c. Mengadakan lomba penulisan karya ilmiah bagi pelajar.
- d. Membentuk kelompok pecinta buku.
- e. Membuat program buku murah
- f. Penyelenggaraan pameran buku.
- g. Motivasi agar siswa maupun masyarakat banyak membaca pada waktu luang.

Beberapa langkah diatas adalah sebagian kecil dari solusi yang harus dilakukan untuk meningkatkan minat dan kebiasaan membaca. Hal ini akan terlaksana dengan baik jika semua elemen yang bersangkutan membangun komunikasi yang baik.

3. *Faktor Penyebab Rendahnya Budaya Membaca*

- a. Sistem pembelajaran belum memuat anak-anak, siswa, dan mahasiswa harus membaca buku (lebih banyak lagi), mencari informasi atau pengetahuan lebih dari apa yang diajarkan, mengapresiasi karya-karya ilmiah, filsafat, sastra, dan sebagainya.
- b. Banyak jenis hiburan, permainan (*game*) dan tayangan TV yang mengalihkan perhatian anak-anak dan orang dewasa dari buku, *searching*

di internet walaupun yang terahir ini masih dapat dimasukkan sebagai sarana membaca. Hanya saja apa yang dapat dilihat di internet bukan hanya tulisan tetapi hal-hal *visual* lainnya kadangkala kurang tepat bagi konsumsi anak-anak. Disini peran orang tua berperan penting untuk mengarahkan hal-hal segi positif dari internet itu.

- c. Banyaknya tempat hiburan untuk mengahbiskan waktu seperti taman rekreasi, tempat karaoke, *night club*, *mall*, *supermarket*.
- d. Para orang tua kita senantiasa disibukkan berbagai kegiatan, serta membantu mencari nafkah untuk keluarga. Sehingga waktu luang sangat minim bahkan hampir tidak ada untuk membantu anak membaca buku dan belajar.
- e. Sarana untuk memperoleh bacaan seperti perpustakaan atau taman baca masih merupakan tempat yang jarang dikunjungi.
- f. Mempunyai sifat malas dikalangan anak-anak maupun dewasa untuk membaca dan belajar untuk menambah ilmu pengetahuan.
- g. Kurangnya ketersediaan buku-buku yang berkualitas dengan harga yang terjangkau juga faktor penyebab rendahnya minat baca. Hal itu diperparah minimnya perpustakaan di tempat umum yang mudah dijangkau. Juga kurang memadainya koleksi, fasilitas, dan pelayanan yang ada, termasuk tidak merata penerbitan dan distribusi buku keberbagai daerah tertentu.

Selain beberapa faktor di atas, menurut (Hardjoprakoso, 2005: 145) mengutarakan tentang beberapa faktor yang menyebabkan masyarakat kurang tertarik dalam membaca yaitu:

- a. Para guru kurang memotivasi para anak didiknya untuk membaca buku-buku selain buku pelajaran.
- b. Para orang tua tidak memberi dorongan kepada anak untuk mengutamakan membeli buku daripada mainan. Mereka biasanya kurang mengetahui jenis buku yang sesuai dan disukai anak, dan mereka biasanya juga kurang memperkenalkan perpustakaan kepada anak-anak.
- c. Para penerbit media cetak memasang harga buku yang bermutu terlalu tinggi, sehingga tak terjangkau oleh masyarakat luas.
- d. Para pengarang, penyalur dan penerjemah yang semakin berkurang.
- e. Perpustakaan umum yang jumlahnya belum mencukupi di tiap provinsi untuk melayani masyarakat.
- f. Perpustakaan masjid yang belum terkelola dengan profesional.

Sedangkan menurut (Saleh, 2006: 45), ada beberapa faktor penyebab rendahnya minat baca yaitu:

- a. Faktor lingkungan keluarga dalam hal ini misalnya, kebiasaan membaca keluarga di lingkungan rumah.
- b. Faktor pendidikan dan kurikulum sekolah dan perguruan tinggi yang kurang kondusif.
- c. Faktor keberadaan dan keterjangkauan bahan bacaan

Selain beberapa faktor di atas ada beberapa pandangan yang salah terhadap membaca (Sudarsana dan Bastiano, 2010: 126) sebagai berikut:

- a. Pandangan yang menganggap bahwa membaca merupakan kegiatan reseptif atau pasrah diri. Untuk mendapatkan pemahaman yang baik dan menyeluruh, pembaca harus aktif mengolah teks bacaan menjadi bahan bermakna.
- b. Membaca sebagai proses mengingat. Pandangan ini salah, karena membaca bukan hanya saja proses mengingat melainkan juga proses kerja mental yang melibatkan aspek-aspek berpikir kritis dan kreatif.
- c. Kurangnya perhatian terhadap membaca lanjut.
- d. Membaca hanya perlu saja. Pendapat ini jelas salah, karena seseorang yang dianggap maju dan aktual adalah orang yang terbiasa membaca di berbagai kesempatan dan pada berbagai bidang kehidupan

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi penelitian adalah cara ilmiah untuk untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan (Sugiyono, 2009: 01).

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang bertujuan mendeskripsikan apa-apa yang saat ini berlaku. Di dalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, analisis dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang terjadi atau ada. Dengan kata lain, penelitian deksriptif bertujuan untuk memperoleh informasi-informasi mengenai keadaan saat ini, dan melihat kaitan antara variabel-variabel yang ada. Penelitian ini tidak menguji hipotesa atau tidak menggunakan hipotesa, melainkan hanya mendeskripsikan informasi apa adanya sesuai dengan variable-variabel yang diteliti (Mardalis, 2007: 26)

Penelitian deskriptif ini bertujuan agar peneliti dapat mendeskripsikan secara jelas dan terperinci tentang taman baca masyarakat dan memperoleh data dari permasalahan peneliti yaitu bagaimanakah upaya Taman Baca Massenrempulu Bo' Kampong dalam meningkatkan minat baca masyarakat dan

bagaimanakah hasil dari upaya yang telah dilakukan Taman Baca Massenrempulu Bo' Kampong dalam meningkatkan budaya membaca masyarakat.

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam satu bulan yaitu, mulai tanggal 10 mei sampai dengan 10 juni 2016 yang bertempat di Taman Baca Massenrempulu Bo' Kampong di Malua Kabupaten Enrekang.

C. Sumber Data

1. Data primer yakni data yang bersumber dari lapangan atau observasi langsung penulis di Taman Baca Massenrempulu Bo' Kampong, serta wawancara langsung penulis dengan pengelola atau informan yang mengelola taman baca tersebut.
2. Data sekunder yakni data yang bersumber dari kepustakaan terdiri dari buku-buku, literatur-literatur, dokumen, dan artikel serta dokumen penting lainnya yang berkaitan dengan masalah peran taman baca dalam meningkatkan budaya membaca.

D. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono,

2009: 308). Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

1. Pengamatan (*Observasi*) yaitu teknik pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan secara langsung terhadap kegiatan dan fenomena yang ada di lokasi penelitian agar mendapatkan data yang objektif yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini
2. Wawancara (*Interview*) yaitu teknik pengumpulan data dengan memberikan pernyataan langsung kepada pihak-pihak yang berwenang dalam taman baca masyarakat menyangkut data yang mendukung penelitian ini.
3. Dokumentasi Teknik pengumpulan data melalui dokumentasi ini dimaksudkan untuk melengkapi data hasil wawancara dan observasi. Metode pengumpulan data melalui dokumentasi digunakan untuk memperoleh data dan informasi resmi yang terkait dengan pengelolaan serta upaya Taman Baca Massenrempulu Bo' Kampong.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang dimaksud adalah peneliti menggunakan alat bantu yang dipakai dalam melaksanakan penelitian yang disesuaikan dengan metode yang digunakan. Adapun alat bantu yang akan penulis gunakan antara lain:

1. Pedoman wawancara, yaitu peneliti membuat petunjuk wawancara untuk

memudahkan peneliti dalam berdialog dan mendapatkan data tentang bagaimana Peranan Taman baca Masserempulu Bo' Kampong dalam meningkatkan budaya membaca masyarakat di Malua Kabupaten Enrekang. Dalam pelaksanaan teknik wawancara harus memperhatikan beberapa faktor antara lain meminta jawaban dari *informan*, dalam hal ini pengelola taman baca dengan bertatap muka melalui wawancara.

2. *Tape recorder* (perekam suara) yaitu alat yang penulis gunakan untuk merekam percakapan dengan narasumber saat melakukan wawancara sehingga informasi yang didapatkan lebih akurat dan objektif. Dalam hal ini penulis menggunakan *handphone* untuk merekam pembicaraan tersebut nantinya.
3. Kamera *handphone* yaitu alat yang penulis gunakan untuk melakukan dokumentasi sehingga informasi yang berbentuk catatan-catatan, arsip-arsip, dokumen yang berhubungan dengan kegiatan peran Taman Baca Massenrempulu Bo' Kampong dalam meningkatkan budaya membaca masyarakat di Malua Kabupaten Enrekang, dalam hal ini penulis dokumentasi dalam bentuk foto.

4. Metode Analisis dan Pengolahan Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sebelum memasuki lapangan dan setelah di lapangan adapun prosesnya yaitu:

1. Analisis data sebelum memasuki lapangan. Penelitian kualitatif telah

melakukan analisis data sebelum peneliti memasuki lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun demikian fokus penelitian ini masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah masuk dan selama di lapangan (Sugiyono, 2013: 336).

2. Analisis data setelah di lapangan. Dalam penelitian kualitatif analisis data dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban narasumber. Bila jawaban dari narasumber belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel.

Adapun analisis data dalam penelitian ini adalah yaitu:

- a. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, data kasar yang muncul dari catatan lapangan. Reduksi data dilakukan terus menerus selama penelitian dilaksanakan. Mereduksi data dengan cara merangkum, memfokuskan, dan memilih data yang berkaitan dengan upaya Taman Baca Massenrempulu Bo' Kampong dalam meningkatkan minat baca masyarakat Malua.

b. Penyajian data

Setelah tahap direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data dalam penelitian kualitatif, penyajian data biasa dilakukan dalam bentuk uraian singkat berupa teks yang bersifat naratif. Melalui penyajian data tersebut maka data akan mudah dipahami sehingga memudahkan rencana kerja selanjutnya.

c. Penarikan kesimpulan

Data yang sudah disajikan dianalisis secara kritis berdasarkan fakta-fakta yang diperoleh di lapangan. Penarikan kesimpulan dikemukakan dalam bentuk naratif sebagai jawaban dari rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal.

F. Penguji Keabsahan Data

Dalam pengujian keabsahan data, metode penelitian kualitatif menggunakan istilah yang berbeda dengan penelitian kuantitatif. Uji keabsahan data dalam penelitian dilakukan agar dapat dihasilkan temuan dan interpretasi data yang absah dan dapat diterima semua pihak. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif antara lain (Sugiyono, 2013: 367):

1. Uji kredibilitas, data dalam penelitian kualitatif terdiri dari perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, analisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi dan mengadakan *member check*. Dalam hal ini peneliti menggunakan bahan referensi yaitu adanya pendukung untuk membuktikan

data yang telah ditemukan oleh peneliti contoh data wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara atau gambaran suatu keadaan perlu didukung dengan foto-foto.

2. Uji *Transferability*, Dalam hal ini peneliti dalam membuat laporannya diharuskan memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya sehingga pembaca menjadi jelas atas hasil penelitiannya agar orang lain yang ingin menerapkan hasil penelitian tersebut dapat memutuskan dapat atau tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian tersebut di tempat lain.
3. Uji *Dependability*, dilakukan dengan cara melakukan seluruh audit terhadap keseluruhan proses penelitian, yaitu mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian mulai dari peneliti menentukan masalah, sampai peneliti membuat kesimpulan.
4. Uji *Konfirmability*, yaitu menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka peneliti tersebut telah memenuhi standar *konfirmability*.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Taman Baca Massenrempulu Bo' Kampong

Taman Baca Massenrempulu Bo' kampong adalah sebuah taman baca sederhana yang beralamatkan di Jl. Poros Malua, Desa Buntu Pampan, Kecamatan Malua, Kabupaten Enrekang. Taman Baca Massenrempulu Bo' kampong bertujuan untuk menjadikan masyarakat cerdas literasi. Penamaan *Bo' Kampong* untuk taman baca ini karena mengandung arti yaitu *bo'* dalam bahasa Enrekang (duri) artinya buku, sedangkan *kampong* artinya kampung jadi jika digabungkan *Bo' Kampong* artinya kampung buku. Dengan adanya *Bo' Kampong* diharapkan agar daerah tempat Taman Baca tersebut bisa menjadi kampung yang masyarakatnya akrab dengan buku dan menciptakan masyarakat yang berbudaya membaca.

Taman Baca Massenrempulu Bo' Kampong memiliki visi dan misi sebagai berikut:

Visi: "Turut berperan aktif mengisi pembangunan dalam dunia pendidikan dengan menggiatkan budaya baca pada masyarakat Massenrempulu".

Misi: a. Gerakan pengadaan buku sekaligus penyaluran ke Taman Baca Masyarakat yang sudah ada atau yang diadakan oleh *Bo' Kampong*. Selain disalurkan ke Taman Baca Masyarakat, *Bo' Kampong* juga menyalurkan buku ke teman-teman yang memiliki program berbagi buku ke pelosok Massenrempulu. Bukan hanya itu, tetapi juga ke

mesjid-mesjid atau mushollah dengan harapan bisa menjadi bacaan bagi imam mesjid dan jamaah.

- b. Menjadi wadah untuk melakukan kegiatan positif bagi anak-anak muda di desa.

Motto: “Siapa pun bisa jadi dengan membaca”

1. Latar Belakang Didirikannya Taman Baca Massenrempulu Bo' Kampong

Pernahkah anda melihat lukisan atau foto anak penggembala yang duduk di bawah pepohonan sambil membaca buku, atau anak petani yang beristirahat di rumah ladang sambil membaca buku? Itu indah bukan? Refleksi dari pengalaman pribadi pada masa kecil, pendiri berpikir untuk membuat suatu komunitas yang bisa bermanfaat bagi anak-anak yang ada di sekitar pegunungan.

Entah tidak terbiasa atau memang karena dorongan dan fasilitas yang tidak mendukung, dari dua puluh tahun lalu peningkatan minat baca di desa seperti tak ada perkembangan. Berbeda dengan teknologi televisi yang dulunya hanya dimiliki oleh satu dua orang, sekarang malah setiap rumah punya satu bahkan dua televisi. Sangat miris, kurangnya motivasi membaca saat kecil dulu membuat pendiri Taman Baca Massenrempulu Bo' Kampong terkadang merasa minder karena sempitnya pengetahuan yang dimiliki. Apalagi ketika mulai meninggalkan kampung halaman dan harus unjuk kompetensi dengan teman-teman yang baru, yang memang telah mendapatkan pendidikan yang jauh lebih baik. Kemampuan bertahan dan keinginan berubahlah yang membuat segalanya dapat terlewati. Tinggal di pedalaman memang suatu kendala untuk mengakses buku. Belum lagi

dari segi ekonomi yang kadang tidak mendukung setiap orang untuk membeli buku. Oleh karena itu, pendiri berupaya mengajak serta pemuda dan masyarakat sekitar untuk ikut berpartisipasi agar hal serupa tidak terjadi pada generasi berikutnya.

Tinggal di pedalaman memang suatu kendala untuk mengakses buku. Belum lagi dari segi ekonomi yang kadang tidak mendukung setiap orang untuk membeli buku. Oleh karena itu, pendiri berupaya mengajak serta pemuda dan masyarakat sekitar untuk ikut berpartisipasi agar hal serupa tidak terjadi pada generasi berikutnya.

Pada awal didirikannya Taman Baca ini hal yang dipertimbangkan adalah persoalan tempat. Awalnya Taman Baca Bo' Kampong akan ditempatkan di rumah pendiri taman baca ini, tetapi pengunjung tidak akan banyak karena letaknya jauh dari rumah-rumah penduduk lain. Akhirnya muncul ide untuk membuat taman baca ini di pos ronda yang sudah lama tidak digunakan. Biasanya pos ronda itu juga dijadikan tempat persinggahan masyarakat yang pergi atau pulang dari kebun.

Akhirnya bersama anak-anak dan masyarakat sekitar, pos ronda yang sudah tidak terawat, di cat ulang dan direnovasi agar layak digunakan kembali. Namun ada kendala yang perlu dipertimbangkan yaitu tingkat keamanan dan pembagian tugas untuk bergantian menjaga Taman Baca ini. Hal yang patut di syukuri adalah antusias anak-anak menyusun buku. Pagi-pagi sekali waktu

liburan, biasanya sudah ada yang datang untuk menyusun buku. Akhirnya pada tanggal 26 juli 2014 Taman Baca Massenrempulu Bo' Kampong resmi didirikan.

Kemudian setelah beberapa bulan lokasi taman baca ini dipindahkan ke depan kantor BKKBN Kecamatan Malua karena pengelolahnya yang bekerja di kantor tersebut. Alasan dipindahkan lokasi tamana baca ini untuk memudahkan pengelolah mengontrol dan mengelola. Setelah berpindah lokasi, Taman Baca Bo' Kampong mengalami beberapa perubahan. Di lokasi yang baru bangunan taman baca ini dibuat seperti *cafe* atau warung tempat makan dimana tersedia makanan, minuman dan lain-lain. Sehingga pengunjung yang datang dapat memesan makanan ringan sembari membaca buku untuk mengurangi rasa bosan.

Berawal dari 20 eksamplar yang merupakan buku pribadi, pendiri menguatkan tekad. Pendiri mulai mengirim *e-mail* ke penerbit-penerbit bila saja ada buku yang dijual murah atau mau disumbangkan. Selain itu, pendiri juga lebih sering ke tokoh-tokoh buku bekas untuk mencari-cari buku yang masih bagus dan dijual murah. Pendiri taman baca Bo' Kampong juga sering meminta buku-buku yang sudah tak terpakai kepada rekan-rekannya untuk disumbangkan ke Taman Baca Massenrempulu Bo' Kampong.

Semakin hari koleksi Taman Baca Bo' Kampong bertambah. Koleksi ini berasal dari sumbangan masyarakat sekitar ada pula yang berasal dari rekan-rekan mahasiswa dan secara sukarela menyumbangkan bukunya ke taman baca ini. Pada tahun 2015 Bo' Kampong juga terpilih menjadi salah satu dari 100 Taman Baca di Indonesia yang mendapat bantuan 500 buku dari Gramedia Pustaka. Semoga dengan adanya komunitas yang khusus bergerak dalam bidang literasi di kaki-

kaki gunung di Massenrempulu, Kabupaten Enrekang, Sulawesi Selatan ini, peningkatan minat baca bisa terus berkembang luas.

2. Pengelolah Taman Baca Massenrempulu Bo' Kampong

Taman Baca Massenrempulu Bo' Kampong adalah taman baca yang pada awalnya didirikan karena keresahan pengelolahnya akan kurangnya minat baca masyarakat. Taman Baca Bo' Kampong didirikan secara sukarela oleh Nur Syamsi bersama beberapa anak-anak yang biasa membantu dalam mengelolah taman baca ini. Setelah beberapa bulan mengelolah Taman Baca Massenrempulu Bo' Kampong Nur Syamsi harus melanjutkan pendidikannya ke Jawa sehingga pengelolaan diserahkan kepada saudaranya yaitu Irmayanti Dullah.

Pengelola Taman baca Bo' Kampong yang baru, juga bekerja di kantor BKKBN Malua. Jadi selain bekerja pengelola juga harus mengontrol atau mengelolah taman baca Massenrempulu Bo' Kampong. Karena kesibukannya bekerja di kantor BKKBN kecamatan Malua pengelolaan taman baca tidak terlalu maksimal, terutama di hari kerja. Biasanya ketika ada pengunjung pengelola membiarkan melayani diri mereka sendiri, hal ini sudah dimaklumi oleh pengunjung sehingga mereka terbiasa untuk melakukannya secara mandiri.

3. Tata Ruang dan Koleksi Taman Baca Massenrempulu Bo' Kampong

Bangunan Taman baca Massenrempulu dari luar tamapk seperti bangunan atau rumah-rumah lain di sekitarnya dan tidak seperti bangunan taman baca pada umumnya tetapi jika kita memasuki bangunan tersebut maka akan terlihat sebuah

warung yang dilengkapi dengan rak buku dengan beberapa koleksinya. Letak Taman Baca Massenrempulu Bo' Kampong berada di depan Kantor Camat dan kantor BKKBN Kecamatan Malua. Taman bacaan ini didesain seperti *cafe* atau warung makanan karena pengelola juga menjual makan dan minuman. Disediakan beberapa meja dan kursi untuk makan dan terdapa juga kursi khusus bagi pengunjung yang ingin membaca. Dua buah rak buku berisi koleksi buku. Pengunjung juga bisa menikmati pemandangan sawah dari taman baca sambil baca buku atau yang hanya sekedar ingin makan dan minum.

Koleksi Taman Baca Massenrempulu Bo' kampong semakin hari selalu bertambah. Koleksi buku terdiri dari buku pelajaran, ensiklopedi, novel dan lain-lain. Respon masyarakat dengan didirikannya taman Baca ini sangat antusias terutama anak-anak sekolah karena kebanyakan koleksi taman baca ini adalah buku-buku pelajaran yang sesuai dengan pelajaran mereka di sekolah. Koleksi yang paling diminati adalah koleksi berupa novel, komik dan buku pelajaran karena kebanyakan pengunjung yang datang adalah anak-anak usia sekolah. Pengunjung yang datang ke Taman Baca Massenrempulu Bo' kampong terdiri dari berbagai kalangan dari anak-anak sekolahan, pegawai kantor kecamatan Malua dan BKKBN serta masyarakat biasa.

Karena koleksi yang semakin bertambah dan rak buku yang sangat terbatas maka pengelola memindahkan beberapa koleksi ke kantor BKKBN tempat dia bekerja dan sebagian juga disimpan di kardus. Koleksi yang dipindahkan ke kantor BKKBN sering dibaca oleh pegawai kantor di waktu luang jadi buku-buku tersebut tetap bermanfaat. Koleksi Taman Bacaan ini juga dapat

dipinjamkan bagi pengunjung yang ingin membawa dan hendak membacanya di rumah. Mereka yang ingin meminjam koleksi akan dicatat nama, nomor *handphone* dan alamat tempat tinggal, mereka diberikan jangka waktu satu minggu. Jika peminjaman melewati batas waktu yang telah ditetapkan maka akan diberikan sanksi berupa teguran. Kebanyakan yang meminjam buku adalah siswa karena mereka mengerjakan tugas dan meminjam buku pelajaran dari taman baca.

B. Hasil Penelitian

1. Upaya-Upaya dalam Meningkatkan Budaya Baca Masyarakat Malua

Seperti yang kita ketahui minat baca masyarakat Indonesia masih sangat rendah. Terutama di pelosok-pelosok daerah yang jarang terjamah oleh perpustakaan atau minimnya fasilitas yang memudahkan masyarakat di daerah pelosok untuk menjangkau informasi bahan bacaan. Beberapa usaha telah dilakukan untuk meningkatkan minat baca masyarakat diantaranya didirikan taman baca oleh sekelompok atau komunitas yang peduli akan kecerdasan bangsa Indonesia.

Seseorang akan malas membaca, apalagi memiliki budaya baca apabila tidak mempunyai minat akan membaca dan memperoleh pengetahuan dari membaca. Dengan didirikannya Taman Baca Massenrempulu Bo' Kampong, respon masyarakat sangat antusias terutama anak-anak. Sedikit demi sedikit minat baca masyarakat mulai tumbuh, hal ini tidak terlepas dari upaya-upaya Taman Baca Massenrempulu Bo' Kampong dalam meningkatkan budaya baca masyarakat diantaranya:

a. Bekerja Sama dengan Para Guru

Lokasi Taman Baca Massenrempulu Bo' Kampong yang berdekatan dengan sekolah dasar biasanya dijadikan oleh beberapa guru sebagai tempat yang sering dijadikan untuk diskusi atau belajar mengajar dengan murid-murid. Pengelola dan guru bekerja sama untuk menarik minat baca murid-murid. Salah satu contohnya guru-guru memanfaatkan keberadaan Taman Baca dengan mengajak murid-murid membaca atau melakukan diskusi di Taman Baca Massenrempulu Bo' Kampong. Para guru yang mengajak murid-muridnya berdiskusi di Taman Baca tersebut terbantu dengan tersedianya koleksi yang sesuai dengan kebutuhan murid-muridnya.

Koleksi buku pelajaran untuk anak sekolah yang ada di Taman Baca Massenrempulu memang banyak sehingga memudahkan murid-murid yang ingin belajar untuk mendapatkan referensi buku pelajaran selain dari sekolah mereka sendiri. Bahkan murid-murid diperbolehkan meminjam buku di Taman Baca Bo' Kampong untuk membantu mengerjakan tugas sekolah atau sekedar ingin membaca buku. Secara tidak langsung Taman Baca Massenrempulu Bo' Kampong membantu para guru untuk meningkatkan minat baca murid-murid. Bahkan tak jarang guru meminjam buku di Taman Baca Bo' Kampong untuk dijadikan referensi dalam mengajar. Hal ini sesuai dengan pernyataan Informan 1 selaku pengelola Taman Baca Massenrempulu Bo' Kampong yang menyatakan bahwa:

“Peran guru dalam mendorong muridnya membaca sangat mempengaruhi kebiasaan muridnya untuk membaca. Karena Taman Baca ini dekat dengan sekolah, biasanya ketika jam istirahat banyak murid-murid yang datang untuk membaca. Para guru juga ada yang datang mengajak

muridnya untuk membaca dan berdiskusi bersama”. (Irmayanti. 24 mei 2016).

Dalam hal ini guru diharapkan aktif dalam memotivasi dan membiasakan murid-muridnya agar rajin membaca apalagi dengan adanya Taman Baca yang bisa memudahkan dalam mendapatkan bahan bacaan. Dengan adanya kegiatan seperti ini akan membiasakan dan mendisiplinkan murid-murid agar rajin membaca. Jika disiplin ini telah berjalan, maka minat baca akan terbentuk dan akhirnya tumbuhlah kebiasaan membaca dan bahkan menjadi budaya membaca.

b. Menyumbangkan beberapa Koleksi ke Sekolah dan Mesjid

Koleksi buku yang ada di Taman Baca Massenrempulu Bo’ Kampong selalu bertambah sedangkan ruangan serta rak buku sangat terbatas sehingga pengelola berinisiatif untuk menyumbangkan beberapa koleksi. Taman Baca Bo’ Kampong biasanya menyumbangkan buku ke sekolah atau ke mesjid terdekat. Salah satu sekolah yang pernah dapat sumbangan koleksi dari Taman Baca ini adalah MAN 1 Baraka, koleksi yang disumbangkan berupa buku-buku pelajaran yang sesuai dengan kebutuhan sekolah tersebut dan juga berupa komik. Koleksi yang disumbangkan diterima langsung oleh guru-guru di sekolah tersebut.

Selain itu mesjid di sekitar Taman Baca ini juga biasa mendapatkan sumbangan koleksi berupa buku-buku agama. Koleksi yang disumbangkan ke mesjid biasanya dibaca oleh para jamaah mesjid sembari menunggu waktu sholat dan bahkan sering dijadikan bahan referensi oleh penceramah di mesjid tersebut.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Informan 1 selaku pengelola Taman Baca Massenrempulu Bo' Kampong yang menyatakan bahwa:

“Beberapa dari koleksi yang kami sumbangkan ke mesjid pernah bahkan sering dijadikan bahan referensi oleh penceramah dan isi ceramah sama persis dengan buku yang kami sumbangkan ke mesjid tersebut”. (Irmayanti, 24 Mei 2016)

Hal yang sama juga disampaikan oleh Informan II selaku imam mesjid Nurul Jihad Malua yang menyatakan bahwa:

“Buku-buku yang disumbangkan dari Taman Baca Bo' Kampong menurut saya sangat bermanfaat, karena secara tidak langsung buku-buku yang disumbangkan jika dibaca dan ilmunya diamalkan oleh si pembaca maka yang menyumbangkan akan mendapatkan pahala. Dan juga sebagian jamaah di mesjid kami sembari menunggu shalat mereka sering membaca buku yang disumbangkan. Selain itu ada beberapa penceramah yang menjadikan buku sumbangan tersebut sebagai bahan referensi ketika hendak ceramah”.(Muh. Yusuf, 24 Mei 2016)

Hal di atas sesuai dengan misi dari Taman Baca Massenrempulu Bo' Kampong sendiri yaitu menyumbangkan koleksi ke mesjid atau mushollah agar bisa menjadi bahan bacaan bagi jamaah dan imam mesjid. Dengan kegiatan tersebut diharapkan menumbuhkan budaya membaca yang tidak hanya terbatas pada anak-anak sekolah tetapi menjangkau semua kalangan masyarakat bahkan pada suatu komunitas tertentu. Dan ilmu pengetahuan yang kita dapatkan dari membaca kemudian kita bagi untuk orang lain melalui ceramah atau khutbah jum'at seperti yang biasa dilakukan di setiap mesjid-mesjid atau mushollah dan tentunya akan sangat bermanfaat bagi orang banyak.

c. Mengadakan Sekolah Ramadhan Ceria

Tidak sekedar literasi Taman Baca Massenrempulu Bo' Kampong juga mengadakan kegiatan Sekolah Ramadan Ceria. Kegiatan yang dilakukan setiap bulan ramadan ini ditujukan untuk membiasakan agar anak-anak melakukan aktivitas fisik yang menyenangkan. Selain itu juga untuk memperkenalkan dan mempromosikan Taman Baca Bo' Kampong.

Kegiatan yang biasa dilakukan Sekolah Ramadhan Ceria ini berupa senam dan beberapa perlombaan yang menyenangkan bagi anak-anak. Dan kegiatan-kegiatan edukasi lainnya. Hal ini sesuai dengan pernyataan Informan I selaku Pengelola Taman Baca Massenrempulu Bo' kampong yang menyatakan bahwa:

“Setelah didirikannya Taman Baca ini, setiap bulan ramadhan kami mengadakan Sekolah Ramadan Ceria untuk anak-anak, kegiatan ini untuk merangsang anak-anak melakukan aktifitas fisik yang menyenangkan dan beredukasi. Kegiatan ini biasanya dibantu oleh teman-teman mahasiswa yang telah libur bulan puasa”.(Irmayanti, 24 Mei 2016)

Anak-anak sangat antusias dalam mengikuti kegiatan yang rutin dilakukan setiap bulan ramadan ini. Selain kegiatan fisik yang menyenangkan dan beberapa perlombaan juga diadakan kuis dan tanya jawab atau diskusi antara anak-anak dengan pendamping. Dalam kegiatan ini anak-anak diwajibkan untuk aktif dan mereka diajarkan ilmu agama

d. Desain Bangunan Taman Baca Massenrempulu Bo' Kampong

Karena Taman Baca Massenrempulu Bo' Kampong didesain seperti warung selain menyediakan buku bacaan juga menyediakan makanan dan minuman. Dan

pengunjung bisa membaca sekaligus memesan makanan atau minuman yang diinginkan sehingga membaca tidak terasa membosankan. Ruangan Taman Bacaan ini didesain terbuka, di sebelah dan di belakang bangunan taman baca ini kita dapat menikmati pemandangan sawah. Pengunjung selain bisa makan atau minum mereka juga bisa menikmati pemandangan sawah yang indah. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan pengunjung yang menyatakan bahwa:

“Hampir setiap hari kerja ketika jam istirahat atau ketika pekerjaan sedang kosong saya datang ke sini, karena disini saya bisa minum kopi atau pesan makanan sambil membaca koleksi taman baca ini. Membaca disini tidak membosankan karena saat mata lelah kita bisa melihat pemandangan sawah jadi mata yang tadinya lelah kembali segar”.(Rahmat, 24 mei 2016)

Dari pernyataan pengunjung di atas bisa dikatakan bahwa desain suatu bangunan dapat menarik minat pengunjung untuk datang dan membaca. Jika hal ini terus dilakukan oleh pengunjung maka lama kelamaan budaya baca akan muncul dalam diri seseorang karena membaca diperlukan konsentrasi dan kenyamanan agar otak dapat menyerap isi dari buku yang kita baca.

e. Promosi melalui media sosial *Facebook*

Selain beberapa upaya yang dilakukan secara langsung, untuk menarik minat pengunjung Taman Baca Massenrempulu “Bo’ Kampong” melakukan promosi melalui media sosial *facebook*. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Pengelola Taman Baca Massenrempulu Bo’ kampong yang menyatakan bahwa:

“Awalnya taman baca ini hanya diketahui oleh orang-orang di sekitar sini, tapi setelah dibuatkan dan kita promosi di *facebook* jadi banyak yang tau keberadaan taman baca ini. Beberapa orang yang menyumbangkan buku mengetahui taman baca Massenrempulu melalui *facebook* lama kelamaan

koleksi kami disini semakin bertambah dan sekarang justru kekurangan rak buku”. (Irmayanti, 24 Mei 2016)

Penggunaan media sosial dimaksudkan untuk memperkenalkan keberadaan Taman Baca Massenrempulu Bo' kampung dan menarik minat orang-orang untuk mengunjungi Taman Bacaan tersebut serta memanfaatkan koleksi yang dimiliki. Melalui media sosial *Facebook* kegiatan yang diadakan dan perkembangan Taman Baca Massenrempulu Bo' Kampong selalu di *up date*. Dengan adanya facebook orang-orang yang awalnya tidak mengetahui keberadaan taman baca ini menjadi tahu dan bahkan beberapa diantara mereka tertarik untuk menyumbangkan buku-bukunya ke Taman Baca Massenrempulu Bo' Kampong.

2. Masalah yang Dihadapi Taman Baca Massenrempulu Bo' Kampong dalam Meningkatkan Budaya baca Masyarakat

Sejak awal berdirinya Taman baca massenrempulu “Bo' kampung” banyak hal yang dilalui untuk bisa bertahan dan diketahui oleh masyarakat sekitar. Karena taman baca ini didirikan dengan usaha pribadi dari pengelola tanpa campur tangan pemerintah setempat sehingga taman baca ini masih banyak mengalami kekurangan dan masalah yang dihadapi diantaranya:

a. Fasilitas Kurang Memadai

Suatu Taman Baca Masyarakat dalam pelaksanaannya sebisa mungkin mempunyai ruang untuk penyimpanan bahan bacaan yang memadai karena ruangan

berkaitan dengan jumlah buku yang ada dan keleluasaan pembaca dalam memilih bahan bacaan. Taman Baca Massenrempulu Bo' Kampong disini sudah mempunyai jenis dan jumlah buku yang baik tetapi disini ruangan dan fasilitas yang ada sangat kurang sehingga pengunjung kurang leluasa dalam memilih bahan bacaan. Selain itu rak buku juga sangat kurang, kebanyakan koleksi disimpan didalam kardus. Jika pengunjung banyak yang datang maka buku yang ada di dalam kardus harus dikeluarkan dan setelah pengunjung pulang buku-buku tersebut disusun untuk disimpan kembali ke dalam kardus. Hal ini sesuai dengan pernyataan Informan I selaku pengelola Taman Baca Massenrempulu yang menyatakan bahwa:

“Koleksi taman baca ini semakin bertambah tetapi yang menjadi masalah adalah kita sangat kekurangan rak buku. Rak yang ada merupakan milik pribadi dan kita gunakan disini untuk menyusun buku. Sebagian koleksi kami simpan ke dalam kardus jadi jika pengunjungnya banyak maka buku dalam kardus dikeluarkan kemudian disusun di meja agar memudahkan pengunjung untuk memilih bahan bacaan yang diinginkan”.

b. Pengelolah Yang Kurang Aktif

Setelah pendiri Taman Baca Massenrempulu Bo' Kampong melanjutkan pendidikannya ke pulau Jawa, maka pengelolaan taman bacaan ini diserahkan ke adiknya yaitu Irmayanti. Setelah beberapa bulan mengelola taman baca, Irmayanti kemudian bekerja di BKKBN Kecamatan Malua. Selama bekerja pengelolah taman baca ini tidak terlalu aktif dalam mengontrol dan mengelola Taman Baca Karena sibuk dengan pekerjaannya. Hal ini disampaikan langsung

oleh Informan I sebagai pengelola Taman baca Massenrempulu Bo' Kampong yang menyatakan bahwa:

“Setelah bekerja di kantor BKKBN kecamatan Malua, Taman Bacaan ini kurang terurus. Kadang-kadang pekerjaan di kantor BKKBN sangat banyak jadi pengelolaan taman baca ini saya sampingkan dulu jika ada waktu luang baru saya sempatkan untuk sebisa mungkin merawat taman baca ini”. (Irmayanti, 24 mei 2016)

Taman Baca Massenrempulu dibuka setiap hari, meskipun pengelolanya bekerja di kantor BKKBN Malua. Pengunjung yang datang tebiasa dibiarkan secara mandiri untuk memanfaatkan taman baca tanpa didampingi pengelolanya. Jika mereka ada kebutuhan atau mengalami kesusahan baru mereka memanggil pengelolah taman baca karena letaknya yang berdekatan dengan kantor tempat bekerja.

3. Solusi Taman Baca Massenrempulu Bo' Kampong dalam Menghadapi Kendala-Kendala Untuk Meningkatkan Budaya Baca Masyarakat

Kendala-kendala akan menunjukkan ditemukannya sebuah upaya atau solusi untuk mengatasi masalah atau kendala yang dialami. Solusi merupakan cara dimana kita bisa menyelesaikan suatu masalah dengan cara terbaik atau malah sebaliknya. Tidak ada masalah yang tidak memiliki solusi atau biasa dikenal dengan jalan keluar. Setiap masalah yang muncul bisa diselesaikan dengan solusi yang baik.

Kaitannya dengan Taman Baca Massenrempulu Bo' kampong ini dalam menempuh solusi untuk mengatasi kendala-kendala yaitu Karena Taman Baca Massenrempulu Bo' Kampong sangat kekurangan rak penyimpanan buku maka

sebagian dari koleksi taman baca disimpan kedalam kardus dan dikeluarkan ketika ada pengunjung yang ingin membacanya dan sebagian lagi di simpan di Kantor BKKBN Kecamatan Malua tempat pengelolahnya bekerja karena disana terdapat ruangan dan rak kosong yang bisa dijadikan tempat untuk menyusun buku-buku. Koleksi buku yang disimpan di kantor sering dibaca oleh pegawai lainnya sehingga tidak mengurangi manfaat dari buku-buku tersebut.

Jarak yang dekat dari Taman Baca Massenrempulu Bo' Kampong ke kantor BKKBN Kecamatan Malua memudahkan bagi Irmayanti sebagai pengelolah untuk bisa mengontrol Taman baca meskipun tidak maksimal, setidaknya taman baca Massenrempulu tidak terbengkalai. Kadang-kadang setelah pulang kerja pengelolah baru bisa mengontrol keadaan taman baca. Dan jika ada kesempatan biasanya Ibu dari Irmayanti juga sering mengontrol taman baca sekaligus membantu pengelolah taman baca jika terlalu banyak pekerjaan di kantornya.

BAB V

PENUTUP

A. *Kesimpulan*

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian yang telah diuraikan pada bab empat, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Taman Baca Massenrempulu Bo' Kampong melakukan usaha yang maksimal dalam meningkatkan budaya membaca di masyarakat dengan beberapa cara diantaranya menyumbangkan sebagian koleksi ke sekolah bahkan ke mesjid-mesjid terdekat hal ini dimaksudkan agar setiap kalangan secara merata dibiasakan untuk membaca dan menciptakan masyarakat yang memiliki budaya membaca.
2. Meskipun Taman Baca Massenrempulu telah melakukan usaha yang maksimal dalam meningkatkan budaya baca masyarakat akan tetapi terdapat beberapa kendala yaitu: Fasilitas yang sangat kurang karena kurangnya dana dan kekurangan pengelola karena hanya memiliki satu pengelola yang tidak terlalu aktif mengontrol taman baca karena memiliki kesibukan pekerjaan.
3. Agar tetap bertahan dan bisa meningkatkan budaya membaca masyarakat Malua melalui Taman Baca Massenrempulu Bo' Kampong pengelola mengatasi setiap kendala dengan beberapa solusi diantaranya: sebagian koleksi yang tidak diimpan di lemari buku akan disimpan kedalam kardus dan sebagian juga disimpan di kantor BKKBN Malua tempat pengelola bekerja dan masih bisa dibaca oleh pegawai lainnya.

B. Saran

Adapun saran yang dapat penulis berikan demi kemajuan Taman Baca Massenrempulu alam meningkatkan Budaya membaca masyarakat sebagai berikut:

1. Dalam pengelolaan Taman Baca Massenrempulu Bo' kampung pengelolah diharapkan lebih aktif dalam mengelolah taman baca dan dalam pelaksanaan kegiatan atau menambah pengelolah yang bisa lebih aktif dalam mengelolah Taman Baca Massenrempulu karena kegiatan Taman baca akan berjalan dan bermanfaat dengan pengelolaan yang baik.
2. Diharapkan kepada pengelolah Taman Baca Massenrempulu Bo' Kampung agar mengajukan proposal bantuan dana kepada pihak yang berwenang atau pemerintah untuk menambah fasilitas demi kenyamanan pengunjung.

DAFTAR PUSTAKA

- Badulu, Nur Aswar. *Orang Selayar Membaca*. Makassar: Pustaka Refleksi. 2004.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Semarang: Karya Toha Putra. 2009.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Bahasa Indonesia*. Cet. 1, Jakarta: Balai Pustaka. 2013.
- Dinama, Hendra RS. *Pedoman Mengelola Taman Bacaan Masyarakat*. Surabaya. 2009.
- Hardjoprakoso, Mastini. *Buku dan Perpustakaan*, Yogyakarta: Kanisius. 2005.
- Hasibuan, Nuromas. *Membaca Mengatasi Depresi pada Abad XXI*. Jurnal Iqra' Vol 02, No. 01. 2008.
- Hidayanto, Juniawan. *Upaya Meningkatkan Minat Baca Masyarakat Melalui Taman Baca Masyarakat Area Publik di Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang*. Skripsi. Semarang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Semarang. 2013.
- Irsan. *Perkembangan Taman Bacaan di Kota Makassar*". Jurnal Perpustakaan dan Kearsipan Khizana Al-Hikmah, Vol. 2 no. 1. 2014
- Kalida, Muhsin. *Fundraising Taman Baca Masyarakat (TBM)*. Cet.4, Yogyakarta: Cakruk Publishing. 2012.
- , *Menggalang Dana Melalui Taman Bacaan Masyarakat (TBM)*. Yogyakarta. Mitsaq Pustaka. 2010.
- Khoerunnisa, Lina. *Meningkatkan Kualitas Pelayanan Perpustakaan*. Jakarta. 2012.
- Lasa, HS. *Jenis-Jenis Pelayanan Informasi Perpustakaan*. Yogyakarta. 2005.
- Lestari, Gunarti Dwi. *Manajemen Umum Sebuah pengantar*. Yogyakarta. 2011.
- Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara. 2007.

- Mudjito, *Pembinaan Minat Baca*. Jakarta: Universitas Terbuka Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1991.
- Nasution. *Metode Research*. Jakarta: Bumi Aksara. 2003.
- Nurhadi, Imam. *Pembinaan Minat, Kebiasaan, dan Budaya Baca*. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI. 1988.
- Perpustakaan Nasional RI. *Undang-undang Republik Indonesia No. 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan*. Jakarta. 2009.
- Putra R, Masri Sareb. *Menumbuhkan Minat Baca Sejak Dini*. Jakarta: INDEKS. 2008.
- Saleh, Abdul Rahman, *Peranan Teknologi Informasidalam Meningkatkan Kegemaran Membaca dan Menulis*. Jurnal Pustakawan Indonesia. Volume 6, No. 1. 2006.
- Soetmina. *Perpustakaan, Kepustakawanan, Pustakawan*. Yogyakarta: Kanisius. 1992.
- Sudarsana, Undang dan Bastiano, *Pembinaan Minat Baca*. Edisi. II. Jakarta. Universitas Terbuka. 2010.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*, Cet.IV. Bandung: Alfabeta. 2009.
- , *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta. 2013.
- Sulistyo, Basuki. *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 1991.
- Sutarno NS. *Perpustakaan dan Masyarakat*, Jakarta: Segung. 2006.
- Universitas Islam Negeri Alauddin. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, Makassar: Alauddin Press. 2013.
- Wahyuni. G. *Peranan Pustakawan Dalam Meningkatkan Budaya Membaca di Perpustakaan Masjid Al-Markaz Al-Islami Makassar*. Skripsi. Makassar: Universitas Alauddin Makassar. 2015.
- Warsit, Herman. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 1992.

Yusup, Pawit M. *Ilmu Informasi, Komunikasi, dan Kepustakaan*. Jakarta: Bumi Aksara. 2009.

Zuhrah, Fatimah. *Buku, Perpustakaan, dan Minat Baca Siswa*. Jurnal Iqra' Volume 03, No. 01. 2009.



L

A

M

P

I

R

STATE ISLAMIC UNIVERSITY

ALA UDDIN

M A K A S S A R

N

PEDOMAN WAWANCARA

1. Berapa lama anda bekerja sebagai pengelola Taman Baca Masyarakat Masserempulu?
2. Bagaimana respon masyarakat dengan adanya Taman Baca Masyarakat Masserempulu ini?
3. Masalah apa saja yang anda hadapi di Taman Baca Masyarakat Masserempulu Bo' kampong dalam meningkatkan budaya baca masyarakat?
4. Lalu, bagaimana cara anda dalam mengatasi masalah tersebut?
5. Bagaimana strategi anda dalam meningkatkan budaya baca masyarakat?
6. Buku-buku apa saja yang paling banyak diminati oleh pengunjung Taman Baca Masyarakat Massenrempulu?
7. Adakah perubahan minat baca masyarakat sebelum dan setelah adanya Taman Baca Masyarakat Massenrempulu?
8. Apakah disini koleksi dapat dipinjamkan?
9. Kalau ya, koleksi apa saja yang paling sering dipinjam?
10. Bagaimana pendapat anda tentang Taman Baca Massenrempulu Bo' Kampong?



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
BADAN KOORDINASI PENANAMAN MODAL DAERAH
 UNIT PELAKSANA TEKNIS - PELAYANAN PERIZINAN TERPADU
 (UPT - P2T)

Nomor : 5245/S.01.P/P2T/05/2016
 Kepada Yth.
 Lampiran :
 Bupati Enrekang
 Perihal : **Izin Penelitian**

di-
Tempat

Berdasarkan surat Dekan Fak. Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar Nomor : A.1.1/TL.01/939/2016 tanggal 02 Mei 2016 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : SITTI HAJAR
 Nomor Pokok : 40400112016
 Program Studi : Ilmu Perpustakaan
 Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)
 Alamat : Jl. H. M. Yasin Limpe No. 36, Gowa

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

" PERAN TAMAN BACA MASSENREMPULU "BOK KAMPONG" DALAM MENINGKATKAN BUDAYA MEMBACA DI MALUA KABUPATEN ENREKANG "

Yang akan dilaksanakan dari Tgl. 10 Mei s/d 10 Juni 2016

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
 Pada tanggal : 04 Mei 2016

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
 KEPALA BADAN KOORDINASI PENANAMAN MODAL DAERAH
 PROVINSI SULAWESI SELATAN
 Sekeloa Administrasi Pelayanan Perizinan Terpadu



A. M. YAMIN SE. MS.
 Rangkap Pembina Utama Madya
 Nip : 19610513 199002 1 002

Terbacaan Yth
 1. Dekan Fak. Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar
 2. Peringkat

Gambar 1: Pengelola Taman Baca sedang merapikan buku



Gambar 2: Kondisi rak buku



Gambar 3 :Koleksi Taman Baca Massenrempulu Bo' Kampong



Gambar 4: Spanduk Taman Baca Massenrempulu Bo' Kampong



Gambar 5 & 6 : tempat membaca buku



Gambar 7



Gambar 8.



RIWAYAT PENULIS



SITTI HAJAR lahir di Landokadawang, Desa benteng Alla Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang pada tanggal 25 Oktober 1993. Anak dari pasangan suami istri, Anwar Bappa dan Almh. Nuryanas merupakan anak ke empat dari tujuh bersaudara. Memulai pendidikan formal di SDN 149 Lumbaja pada tahun 2000 dan lulus pada tahun 2006. Kemudian pada tahun yang sama melanjutkan pendidikan di Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama di SMP Negeri 5 Alla dan lulus pada tahun 2009, dan pada tahun yang sama pula melanjutkan pendidikan di SMA 1 Alla dan lulus pada tahun 2012. Setelah itu melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar Jenjang S1 pada jurusan Ilmu Perpustakaan Fakultas adab dan Humaniora, dan menyelesaikan Studi pada tahun 2016 dengan gelar Sarjana Ilmu Perpustakaan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
ALAUDDIN
M A K A S S A R